

HALAMAN JUDUL

PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS DI MADRASAH

(Studi Kasus Di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang)

SKRIPSI

Oleh :

Muthiatul Millah

02110124



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2009

HALAMAN PENGAJUAN
PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS DI MADRASAH
(Studi Kasus Di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)

Oleh :
Muthiatul Millah
02110124



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2009

HALAMAN PERSETUJUAN
PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS DI MADRASAH
(Studi Kasus Di MTsN Bakalan Rayung Keboan
Ngusikan Jombang)

SKRIPSI

Oleh

Muthiatul Millah
02110124

Di Setujui Oleh,

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
150 215 375

Disahkan Pada Tanggal, 17 Juli 2009

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Ag
Nip. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN
PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS DI MADRASAH
(Studi Kasus Di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang)

SKRIPSI

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh
Muthiatul Millah (02110124)
Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal 07 Agustus 2009
Dan Telah Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Tanggal: 13 Agustus 2009
Panitia Ujian,

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang	: <u>Prof. Dr. H. Muhaimin, MA</u> NIP. 150 215 375	_____
Sekretaris	: <u>Drs. Triyo Supravitno, M.Ag</u> NIP. 150 311 702	_____
Pembimbing	: <u>Prof. Dr. H. Muhaimin, MA</u> NIP. 150 215 375	_____
Penguji Utama	: <u>Drs. H. Abdul Ghofir</u> NIP. 150 035 188	_____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502

PERSEMBAHAN

Karya yang sangat sederhana ini, aku persembahkan buat Ayaku (H .M. Subkhi Bakhrie), Ibuku (HJ. Lutfiatin Shodiq) tercinta mas-masku A. Luqmanul Hakim beserta istrinya Nur Hayati dan A. Rofiul Haq serta seluruh keluarga besar, Mbah Umi yang selalu mendoakanku

Dan Suamiku H. A. Mujahid yang selalu Membantuku Beserta keluarga (H. Ali Ma'mun, HJ. Maimunah, H. Suyono, Hj. Nur Laila, Idris, Aldo beserta keluarga besar yang Berdomisili di Malang) Serta teman-temanku yang banyak membantu dalam penyelesaian tugas akhir dari Skripsi ini yaitu: Khoiruddin S.Pdi, Siti Nurfadilah, Mustaram S.Pdi

Bapak dan Ibu Guruku yang saya hormati

Wassalam

Terima kasih

MOTTO

Firman Allah Swt:

أُوتُوا الدِّينَ اأَخْتَلَفَ وَمَا إِلَّا سَلَمُ اللهُ عِنْدَ الدِّينِ إِنَّ
وَمَنْ بَيْنَهُمْ بَغْيًا أَلْعَلْمُ جَاءَهُمْ مَا بَعْدَ مِنْ إِلَّا أَلْكِتَابَ
أَلْحِسَابِ سَرِيْعُ اللهُ فَإِنَّ أَللهُ بِأَيْتِ يَكْفُرُ ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.(QS. Ali Imran : 19)

Sabda Rasulullah Saw:

“Tidaklah dilahirkan seorang anak melainkan atas fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya beragama, Yahudi, Nasrani, Majusi”. (HR. Bukhari Muslim)

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Skripsi Muthiatul Millah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 17 Juli 2009

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muthiatul Millah
NIM : 02110124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS DI MADRASAH**
(Studi Kasus Di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 150 215 37

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau hasil penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 17 Juli 2009

Muthiatul Millah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang maha pengasih dan maha penyayang, serta dengan mengucapkan puji syukur kehadiratnya atas petunjuk dan bimbingan NYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan hambatan-hambatan yang harus ditempuhnya, maka dengan usaha yang keras, tuhan telah memberikan petunjuk dan karunia NYA, hingga segala hambatan dapat teratasi.

Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W, yang berkat syafa'at dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan skripsi ini merupakan hasil dari penelitian yang bertujuan untuk pengetahuan yang bersifat ilmiah dalam rangka memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (P.A.I)

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring do'a "*Jazaakumullahu Khaira Jaza*" kepada: seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya skripsi ini penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayahanda: H. M. Subkhi Bakri S. Ag dan Ibunda: HJ. Lutfiah Shodiq tercinta pemerhatihidup Millah yang telah Memberikan Sebining Cinta Murni dikala Millah kehausan Cinta dan kasih sayang, jasa beliau akan selalu kukenang,karena kasihmu sepanjang jalan.

2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang yang telah memberi kesempatan dan kewenangan kepada kami untuk melaksanakan tugas SKRIPSI dengan penuh tanggung jawab.
3. Bapak Drs. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M. Pd.I, selaku Kajur Pendidikan Agama Islam.
5. Prof. Dr. H. Muhaimin, MA Selaku Dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak H. Nurul Huda, M.Pd selaku Kepala MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang Jawa Timur Indonesia yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan studi penelitian.
7. Segenap Bapak dan Ibu Guru serta Staf karyawan yang ada di MTsN Bakalan Rayung-Keboan Ngusikan Jombang Jawatimur Indonesia, yang telah membantu dan mendukung dalam kegiatan penelitian.
8. Serta segenap siswa-siswi MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang Jawa timur Indonesia, yang telah banyak membantu dalam penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menjalankan tugas dan amanat, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Maka apabila dalam penulisan skripsi ini ada kekurangan dan kesalahan yang tentu saja tidak disengaja, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca yang budiman.

Mudah-mudahan penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis, bagi semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan maupun para pembaca serta dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pelaksanaan pendidikan pada umumnya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penulis curahkan dalam tugas akhir skripsi dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin. Yarabbal alamiin.

Malang, 01 Juli 2009

Penulis

Muthiatul Millah
02110124

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h_	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	لاء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a[^]

Vokal (i) panjang = i[^]

Vokal (u) panjang = u[^]

B. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = u[^]

إِي = i[^]

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Keadaan Siswa-Siswi MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.
- Tabel 2. Keadaan Guru dan Karyawan MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang
- Tabel 3. Personalia Pengurus MTsN Bakalan rayung Keboan Ngusikan Jombang.
- Tabel 4. Rekapitulasi Jumlah siswa MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.
- Tabel 5. Program Religius MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.
- Tabel 6. Program Religius MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.
- Tabel 7. Program Religius MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.
- Tabel 8. Program Religius MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang
- Tabel 9. perbandingan prosentase kurikulum DEPAG dengan kurikulum DEPDIGBUD.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Struktur Organisasi MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.
LAMPIRAN II	Nama-Nama Guru MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang
LAMPIRAN III	Surat Keterangan Melakukan Penelitian
LAMPIRAN IV	Tekhnik Wawancara

Daftar Lampiran Lampiran

- I. Pedoman Interview Kepala Madrasah dan Guru MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.
- II. Keadaan Guru dan Karyawan MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.
- III. Struktur Organisasi MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang
- IV. Denah Lokasi MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.
- V. Foto-Foto Kegiatan di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
KATA ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	21
C. Tujuan Penelitian	21
D. Manfaat Penelitian.....	22
E. Definisi Operasional	22
F. Sistematika Penelitian.....	23

BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Madrasah dan Tanggung Jawabnya.....	25
B. Pengertian Suasana Religius di Madrasah.....	39
C. Penciptaan Suasana Religius... ..	48
D. Penunjang dan Penghambat Penciptaan Suasana Religius.....	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	74
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	74
B. Kehadiran Peneliti.....	75
C. Lokasi Penelitian	76
D. Sumber Data.....	76
E. Teknik Pengumpulan Data.....	77
F. Informan.....	80
G. Analisis Data.....	82
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	84
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN.....	86
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	86
1. Biografi Madrasah.....	86
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah.....	87
3. Struktur Organisasi Madrasah.....	89
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah.....	89
B. Paparan Hasil Penelitian.....	95
1. Suasana Religius di MTsN Bakalan Rayung.....	95
a. Aspek Fisik dan Lingkungan MTsN Bakalan Rayung.....	96

b. Aspek Masyarakat MTsN Bakalan Rayung.....	97
c. Aspek Aktifitas Masyarakat MTsN Bakalan Rayung.....	98
2. Upaya Penciptaan Suasana Religius di MTsN Bakalan Rayung.	101
a. Mata Pelajaran.....	102
b. Kegiatan Pengembangan Diri.....	102
c. Program Kerja MTsN Bakalan Rayung.....	104
d. Peraturan MTsN Bakalan Rayung Terhadap Siswa.....	107
e. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Agama Islam..	110
3. Faktor Penunjang dan penghambat dalam Penciptaan Suasana Religius di MTsN Bakalan Rayung.....	112
a. Faktor Pendukung.....	113
b. Faktor Penghambat.....	117
 BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	120
A. Konsep Penciptaan Suasana Religius Di Madrasah.....	120
B. Penciptaan Madrasah dalam Mewujudkan Suasana Religius.....	125
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penciptaan Suasana Religius..	128
 BAB VI PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran-Saran	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

ABSTRAK

PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS DI MADRASAH

(Studi Kasus di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang)

Nama : Muthiatul Millah
NIM : 02110124
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (P.A.I)
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

Kata Kunci : *Penciptaan, Suasana Religius*

Pendidikan Agama adalah salah satu bidang studi yang wajib diberikan pada anak didik disetiap jenjang pendidikan, dimana pelaksanaannya telah menjadi komitmen nasional, sehingga keberadaannya menjadi unsur mutlak dalam pembentukan watak moral bangsa Indonesia, sekaligus menjadi bekal anak didik dalam mengarungi kemajuan zaman. Sebagai akibat perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi telah terjadi berbagai penyimpangan. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai agama di madrasah juga sangat dibutuhkan. Dengan begitu anak didik tidak terpengaruh oleh arus zaman, akan tetapi ia diharapkan mampu mengarungi dan mengisi situasi zaman dengan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Oleh karena itu upaya penciptaan suasana kehidupan beragama di lembaga pendidikan madrasah sangatlah diperlukan untuk menunjang kehidupan beragama bagi anak didik.

Adapun yang menjadi fokus persoalan dan sekaligus tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui gambaran dan upaya penciptaan suasana religius serta faktor pendukung dan penghambatnya di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.

Sedangkan untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (Case Study), dimana penelitiannya juga dengan menggunakan metode observasi (pengamatan/*observation*), *interview* (wawancara), angket (*Questionnaire*), ujian atau tes (*Test*) dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pengolahan data digunakan metode Deskriptif- Kualitatif.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa suasana kehidupan beragama di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang sudah cukup baik. Upaya penciptaan suasana Religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang dapat dilihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, sedangkan fakta pendukung dan penghambat dalam menciptakan suasana religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang antara lain yaitu dukungan dari guru-guru Pembina, sistem yang berlaku di madrasah, fasilitas di madrasah yang menunjang orang tua sebagai motivator utama sedangkan faktor penghambatnya, tenaga pengajar yang terbatas lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya perhatian serta motivasi dari orang tua. Sehingga agar upaya penciptaan suasana religius di madrasah dapat terwujud, maka aspek fisik sarana ibadah, aspek kegiatan keagamaan serta aspek sikap dan perilaku masyarakat madrasah diusahakan harus mencerminkan suasana religius.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu dalam Islam mendapatkan kedudukan yang tinggi dan mutlak keberadaannya, maka yang pertama kali harus diperhatikan dalam rangka membenahan umat adalah masalah pendidikan, baik mengenai sistem pendidikan, sarana pendidikannya (baik guru, pergedungan dan lain-lain), baik itu dalam pendidikan umum maupun pendidikan pesantren.¹

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan bahasa Indonesia pada umumnya bahwa “Agama” dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang artinya ”Tidak Kacau” dan agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti ”Tidak” dan “Gama” yang berarti ”Kacau” . Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Adapun menurut inti maknanya yang khusus, kata agama dapat disamakan dengan kata “*Religion*” dalam bahasa Inggris dan “*Religie*” dalam bahasa Belanda, dimana keduanya berasal dari bahasa Latin “*Religio*” dari akar kata “*Religare*” yang berarti “Mengikat”. Sedangkan dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan kata “al-Din” dan “al-Milah”.²

¹ Mulyono S., *Modernisasi dan Kemungkinan Pola Pembinaan Umat dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Adil Makmur*, Buletin Rindang, No.6 Th.IX Januari 1989.

² Dadang Rahmad, *Sosiologi Agama* Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung hal 13.

Di lihat dari sudut kategori pemahaman manusia, agama memiliki dua segi yang membedakan dalam perwujudannya, yaitu sebagai berikut :

1. Segi kejiwaan (*Psikological State*), yaitu suatu kondisi subjektif atau kondisi dalam jiwa manusia yang berkenaan dengan apa yang dirasakan oleh penganut agama.
2. Segi objektif (*Objective State*), yaitu segi luar yang disebut juga kejadian objektif, dimensi empiris dari agama.

Adapun dasar-dasar taman siswa diantaranya yaitu kemanusiaan, kodrat alam, kebangsaan, kebudayaan dan kemerdekaan merupakan lima dasar (Panca Dharma). Dalam hal ini, dasar kemanusiaan, kebangsaan dan kebudayaan memberikan corak kepada pendidik taman siswa, yakni Pendidikan Nasional. Selanjutnya, dasar kodrat alam dan kemerdekaannya menentukan sistem pendidikan, yaitu sistem among (sistem mengasuh).

Kemanusiaan harus ada cinta kasih terhadap sesama manusia dan terhadap seluruh makhluk Tuhan. Kepentingan bangsa tidak boleh bertentangan dengan kepentingan umat manusia.³

Seumur hidupnya setiap manusia mengalami belajar, baik bersifat formal, informal maupun non formal. Manusia hidup tanpa dibekali ilmu pengetahuan adalah kacau, artinya tidak tahu arah kemana ia menentukan. Untuk itulah manusia diwajibkan untuk belajar.

³ Zahara Idris, Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan II*, Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta. hal 24.

Kewajiban itu bukanlah semata-mata hanya sekedar dapat menentukan jalan hidupnya, tetapi merupakan kewajiban atas perintah Allah yang ada dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :⁴

الَّذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلَقٍ مِّنَ الْإِنسَنِ خَلَقَ ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأُ
يَعَلِّمَ لَمَّا الْإِنسَنِ عَلَّمَ ۞ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Sedangkan Nabi Muhammad S.A.W telah memerintahkan menuntut ilmu sebagaimana dalam haditsnya berbunyi :

Artinya: Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat.

Adapun salah satu kelemahan sistem pendidikan yang ada di tanah air adalah kurangnya perhatian terhadap output dari pendidikan itu sendiri. Standarisasi kurikulum Nasional, buku, alat, pelatihan guru dan fasilitas madrasah merupakan wujud kendali pemerintah terhadap output dan proses yang harus berlangsung di dalam sistem pendidikan. Akan tetapi, standar kompetensi apa yang harus dikuasai oleh seorang peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan PBM belum mendapatkan perhatian yang semestinya.

Pendidikan berlangsung seumur hidup (*Long Life Education*) dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, madrasah, dan

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Juz 'Amma dan Terjemahannya*, Jakarta, 17 Agustus 1973 M/18 Rajab 1393 H, Hal.1-5.

masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat serta pemerintah.⁵

Adapun program pendidikan bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang:

1. Memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu pengetahuan dan kematangan profesional.
2. Mampu mengintegrasikan kepribadian ulama dengan intelektualitas dan profesionalitasnya, dan atau mengintegrasikan profesionalitas dan intelektualitas dan profesionalitasnya dan intelektualitas dengan kepribadian ulama yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di tengah-tengah kehidupan dunia yang semakin global.
3. Mampu menafsirkan dan menjelaskan ajaran dan nilai-nilai fundamental Islam dalam konteks kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan zaman.
4. Mampu menjadi tenaga yang mengembangkan tenaga yang mengembangkan profesionalitas dan kreativitasnya secara berkelanjutan, serta mampu berkompetisi di tengah-tengah kehidupan yang semakin global dan
5. Mampu melakukan riset dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang

⁵ TAP MPR 1988, Surabaya. Bina Pustaka Tama hal. 14

bernafaskan Islam selaras dengan konsentrasi studinya untuk kepentingan pembangunan dunia Islam.⁶

Undang-undang pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional) telah merumuskan dan disahkan yang bukan berarti tugas kita telah usai. bahkan sebaliknya itu semua baru langkah awal, UU itu masih harus ditafsirkan, lebih Operasional dan jelas bukan ringan bagi kita.⁷

Sedangkan Depdiknas (2002:1) mendefinisikan rumusan kompetensi sebagai pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten serta terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melaksanakan sesuatu.

Pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.⁸

Pendidikan agama adalah salah satu bidang studi yang wajib diberikan pada anak didik disetiap jenjang pendidikan, dimana pelaksanaannya telah menjadi komitmen Nasional, sehingga

⁶ Imam Suprayogo, *Pedoman Pendidikan 15 Agustus 2002/2003* Universitas Islam Indonesia-sudan Malang.

⁷ Mulyono, *Bagaimana Peran lembaga Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional?'*. Buana, Edisi ke-IV. November 1989, hal.10

⁸ Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*,Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001, hal 1
Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikandalam Perspektif Islam*. penerbit Pt Remaja Rosdakarya-Bandung cet keempat Agustus 2001.

keberadaannya menjadi unsur mutlak dalam pembentukan watak dan moral bangsa Indonesia, sekaligus menjadi bekal anak didik dalam mengarungi kemajuan jaman. Pendidikan agama Islam berusaha memberikan dan menanamkan nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar dan benteng serta pegangan anak didik umat manusia dalam mengarungi kehidupan yang serba canggih.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar (PBM) yang berlangsung di lembaga pendidikan (formal, informal maupun non formal) dari segi unsur manusia terdapat 4 kelompok yaitu :

1. Para Pengajar (pendidik)
2. Para pelajar (peserta didik)
3. Pendengar/Mustami' (Misalnya Jama'ah pengajian/majlis ta'lim, dan sebagainya,
4. Pencinta Ilmu, Misalnya melalui bacaan multi media dan sebagainya.⁹

UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 memuat tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut :

"Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, selanjutnya dijabarkan kedalam kurikulum yaitu pernyataan tentang pengetahuan (*Knowledge*),

⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* PT Remaja Rosda Karya Bandung Offset. cet I Agustus 2005 hal. 2

ketrampilan (*Skill*), sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang mencakup kecakapan belajar sepanjang hayat dan ketrampilan hidup yang seharusnya dimiliki hasil belajar dari kompetensi lintas kurikulum ini perlu dicapai melalui pembelajaran-pembelajaran dari semua rumpun pelajaran.

Sejak manusia menuntut kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dari itu sejauh pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya (Nur Uhbiyati, 1999:9). Perkembangan zaman terus bergulir, yang mana abad ini dikenal dengan era globalisasi, era ini ditandai dengan berbagai perubahan dalam segi kehidupan serta pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi yang diikuti oleh perkembangan bidang ekonomi. Dimana perubahan dewasa ini diawali oleh Discovery (penemuan), Invention (ciptaan) dan Inovation (perubahan) dalam bidang ilmu dan teknologi.

Pesat dan cepatnya arus informasi merupakan suatu hal yang menyebabkan makin tergesernya nilai-nilai ketimuran yang kini telah mewarnai kehidupan disatu sisi dampak itu terasa dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terutama generasi muda, dimana mereka semakin kritis dalam berpikir, perilaku terhadap pola kehidupan modern yang serba

ke-westernisasi-an. Hal ini bisa dilihat dalam informasi, masyarakat mulai menggunakan media komunikasi.¹⁰

Ilmu pendidikan atau pedagogik adalah ilmu yang membicarakan masalah-masalah pendidikan umum secara menyeluruh dan abstrak. Selain bercorak teoritis, pedagogik juga bersifat praktis. Adapun untuk yang teoritis di utarakanlah hal-hal yang bersifat normatif, yakni menunjuk kepada standar nilai tertentu, sedangkan yang praktis menunjukkan bagaimana pendidikan itu harus di laksanakan.

Pembahasan tentang pengertian pendidikan Islam ini diperlukan untuk menghindari terjadi kesalah-pahaman (*Mis-Understanding*) dan kerancuan dalam pembahasan-pembahasan lebih lanjut, mengingat bahwa rangkaian pendidikan Islam tersebut dapat dipahami dalam arti yang berbeda-beda.

Adapun istilah pendidikan Islam tersebut dapat kita pahami sebagai :

1. Pendidikan (menurut) Islam
2. Pendidikan (dalam) Islam, dan
3. Pendidikan (agama) Islam

Istilah yang pertama ”Pendidikan (Menurut) Islam” berdasarkan sudut pandang bahwa Islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-

¹⁰ Imam Barnadib. *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode* Penerbit : Fakultas Ilmu Pendidikan (F.I.P) IKIP Yokyakarta 1976 hak 7 Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*, SIPPRES Yokyakarta, 1994.

Sunnah. Dalam hal ini, pendidikan (menurut) Islam, dapat dipahami sebagai ide-ide, konsep-konsep, nilai-nilai dan norma-norma kependidikan. Sebagaimana yang dapat dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari sumber otentik ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, selanjutnya, analisis dan pembahasan lebih mendalam tentang ide-ide (konsep) dan nilai-nilai serta norma-norma kependidikan menurut Islam ini, akan mengarah pada terbentuknya ilmu pendidikan Islam yang bersifat filosofis atau yang biasa disebut sebagai "Filsafat Pendidikan Islam".

Sedangkan istilah yang kedua, pendidikan (dalam) Islam, berdasarkan sudut pandang, bahwa Islam adalah ajaran-ajaran, sistem budaya dan peradaban yang tumbuh dan berkembang serta didukung oleh umat Islam sepanjang sejarah, sejak zaman Nabi Muhammad S.A.W, sampai masa sekarang. Maka berdasar sudut pandang yang demikian, pendidikan (dalam) Islam ini dapat dipahami sebagai "proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan dikalangan umat Islam yang berlangsung secara berkesinambungan dari generasi kegenerasi dalam sepanjang sejarah Islam".

Pembahasan dan analisis tentang proses penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam yang berlangsung sepanjang sejarah Islam tersebut, selanjutnya akan terbentuk ilmu pendidikan Islam yang bersifat historis, atau yang lebih dikenal dengan istilah "Sejarah Pendidikan Islam".

Pesat dan cepatnya arus informasi merupakan suatu hal yang menyebabkan makin tergesernya nilai-nilai ketimuran yang kini telah mewarnai kehidupan. Disatu sisi dampak itu terasa dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terutama generasi muda, dimana mereka semakin kritis dalam berfikir, berperilaku terhadap pola kehidupan modern. Hal ini dapat dilihat dalam informasi yang mana masyarakat mulai menggunakan media masa untuk melakukan proses komunikasi.¹¹

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Dimana isi ilmu tersebut adalah teori. Adapun isi ilmu pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan, sehingga ilmu pendidikan Islam merupakan kumpulan-kumpulan teori tentang pendidikan berdasarkan ajaran Islam¹²

Dalam bahasa inggris, “*Education*” (pendidikan) berasal dari kata “*Educate*” (mendidik) artinya “memberi peningkatan” (*To Elicit, To Give Rise To*) dan mengembangkan (*To Evolve, To Develop*). Dalam Pengertian yang sempit, Education atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.¹³

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa perspektif diantaranya yaitu :

¹¹ Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*, SIPRESS Yogyakarta, 1994

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosda Karya Bandung. cet ke 9 (Revisi) januari 2004 hal.10

¹³ Ibid, hal. 11

1. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, sistem pendidikan yang Islami yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut. Dimana dalam realitasnya, pendidikan yang dibangun dan dikembangkan dari kedua sumber dasar tersebut terdapat beberapa perspektif diantaranya yaitu :
 - a. Pemikiran, teori dan praktik penyelenggaraannya melepaskan diri atau kurang mempertimbangkan situasi konkret dinamika pergumulan masyarakat muslim (Era Klasik Dan Kontemporer) yang mengitarinya.
 - b. Pemikiran, teori dan praktik penyelenggaraannya hanya memepertimbangkan pengalaman dan khazanah intelektual lama klasik.
 - c. Pemikiran, teori dan praktik penyelenggaraannya hanya mempertimbangkan situasi *Sosio-Historis* dan kultural masyarakat kontemporer dan melepaskan diri dari pengalaman-pengalaman serta khazanah intelektual ulama klasik ;
 - d. Pemikiran, teori dan praktik penyelenggaraannya mempetimbangkan pengalaman dan khazanah intelektual muslim

klasik serta mencermati situasi *Sosio-Historis* dan kultural masyarakat kontemporer.

2. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *Way Of Life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini berwujud :

(1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk berbagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.

(2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilai pada salah satu atau beberapa pihak.

3. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban mulai sejak zaman Nabi muhammad SAW sampai sekarang. Jadi dalam pengertian yang ketiga ini istilah ”*Pendidikan Islam*” dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan

ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut kiranya dapat dipastikan bahwa pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya. Kata Niat mengandung pengertian suatu usaha yang direncanakan dengan sungguh-sungguh, yang muncul dari hati yang bersih dan suci karena mengharap ridha-Nya, bukan karena interes-teres yang lain. Niat tersebut ditindak lanjuti dengan mujahadah, yakni berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan niat serta berusaha melakukan kebaikan atau konsisten dengan sesuatu yang direncanakan, kemudian dilakukan muhasabah, yakni melakukan kontrol dan evaluasi terhadap rencana yang telah dilakukan. Jika berhasil dan konsisiten dengan niat atau rencana semula, maka hendaklah bersyukur serta berniat lagi untuk melaksanakan rencana-rencana berikutnya. Sebaliknya, jika gagal atau kurang konsisten dengan rencana semula, maka ia segera beristighfar atau bertaubat kepada-Nya sambil memohon pertolongan kepada-Nya agar diberi kekuatan dan kemampuan untuk mewujudkan niat atau rencananya tersebut.

Sebagai akibat perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi sebagaimana yang terjadi pada remaja sekarang ini, telah terjadi berbagai penyimpangan. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai agama dimadrasah

juga sangat dibutuhkan, dengan begitu anak didik tidak terpengaruh oleh arus zaman, akan tetapi ia diharapkan mampu mengarungi dan mengisi situasi zaman dengan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Pendidikan berasal dari kata "*Didik*", kemudian kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi "*Mendidik*", artinya memelihara dan memberi latihan, dimana dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991:232). Selanjutnya, Pengertian menurut kamus Besar Bahasa Indonesia ialah "proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan".

Sedangkan dalam bahasa Inggris, education (pendidikan) berasal dari kata "*Educate* (mendidik)" artinya "memberi peningkatan" (*To Elicit, To Give Rise To*), dan mengembangkan (*To Evolve, To Develop*). Adapun dalam pengertian yang sempit, education atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.¹⁴

Dalam pandangan Al-Qur'an, manusia mempunyai berbagai konsekuensi logis untuk bertaqwa kepada Tuhan. Oleh karena itu aktivitas ketaqwaan bukan hanya memiliki nilai ibadah yang luhur dalam bentuk apapun, melainkan juga cara epistemologis untuk mendapatkan

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Penerbit PT Remaja Rosda Karya. Bandung, Cet ke-sembilan (Revisi), Januari 2004, hal 10

pangajaran dari Allah Swt, dimana Allah Swt. akan memberikan pengajaran kepada manusia yang bertaqwa dan hal itu tidak didapatkan oleh manusia lainnya yang tidak bertaqwa.¹⁵

Islam memang tidak pernah membedakan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu umum (keduniaan) dan tidak berpandangan dikotomis mengenai ilmu pengetahuan. Namun dalam realitas sejarahnya, justru supremasi lebih diberikan pada ilmu-ilmu agama (al-‘Ulum al-Diniyah) sebagai jalan untuk menuju Tuhan.¹⁶

Pendidikan agama Islam dalam hal ini bisa dipahami sebagai proses dan upaya serta cara mendidikkan ajaran-ajaran agama Islam tersebut agar menjadi anutan dan pandangan hidup (*Way Of Life*) bagi seseorang. Penekanannya adalah pada pendidikan terhadap orang-seorang atau pribadi agar menjadi orang atau pribadi yang muslim. Selanjutnya pembahasan dan analisis secara sistematis tentang pendidikan (agama) Islam ini akan membentuk ilmu pendidikan yang bersifat sistematis yang dikenal juga dengan sebutan “Ilmu Pendidikan Islam”, dan ini juga akan membentuk ilmu pendidikan Islam yang bersifat sistematis yang dikenal juga dengan ssebutan “ilmu pendidikan Islam teoritis”.¹⁷

Adapun Pendidikan Keagamaan dapat diselenggarakan melalui :

¹⁵ Zulkabir, Dkk, *Islam Kontekstual dan Konseptual*. Bandung: Itqan,1993 hal:73

¹⁶ Muhaimin, Ibid, hal 33.

¹⁷ Tim Dosen Iain Sunan Ampel Malang Drs, H. Tadjab, MA, Drs.Muhaimin, MA, Drs. Hsjahminan zaini, Dra.Hj siti kusrini, Drs. H. M. Djunaedi Ghony. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)* Penerbitkarya Abditama Srabaya. cet 1 1996 hal.1-2.

1. Pendidikan Keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, dimana sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.
2. Pendidikan Keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non-formal dan informal.
3. Pendidikan Keagamaan dapat berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.
4. Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.¹⁸

Pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat Indonesia baru yaitu masyarakat madani Indonesia tentunya mengalami berbagai hambatan dan tantangan. Tantangan-tantangan terutama yang berasal dari dalam (Tantangan Internal) antara lain sebagai warisan kebijakan-kebijakan pendidikan masa lalu, yang mana tantangan-tantangan internal tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Masalah kesatuan bangsa.
2. Demokratisasi pendidikan.
3. Desentralisasi manajemen pendidikan

¹⁸ SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*). 2003. Fokus Media, cet III, Oktober 2003 hal 19.

4. Kualitas pendidikan.¹⁹

Menurut Al-Qur'an, manusia yang mempunyai berbagai konsekuensi logis dari tidak bertaqwa manusia itu kepada pencipta. Oleh karena itu aktivitas ketaqwaan bukan hanya memiliki nilai ibadah yang luhur dalam bentuk apapun, melainkan juga cara epistemologis untuk mendapatkan pengajaran dari Allah Swt, dimana Allah akan memberikan pengajaran kepada manusia yang bertaqwa dan tidak didapatkan oleh manusia lainnya yang tidak bertaqwa.²⁰

Allah Swt akan mengangkat derajat manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi dari pada orang yang beriman tetapi tidak mempunyai ilmu pengetahuan.²¹

Adapun kedudukan manusia yang berperilaku taqwa diantaranya sebagai berikut :

1. Dipandang mulia oleh Allah
2. Mampu melawan godaan syetan
3. Mampu membedakan yang benar dan yang salah serta membedakan yang halal dan yang haram
4. Mampu menyelesaikan problem hidup yang dihadapi
5. Diselamatkan oleh Allah dari segala tipu daya manusia.
6. Mendapat limpahan berkah dari Allah.

¹⁹ H.A.R. Tilaar, *.Paradigma Pendidikan Nasional*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. hal. 9-10.

²⁰ Zulkabir. *Islam Konseptual Dan Konseptual*. Bandung: itqan, 1993) hal: 73.

²¹ Andi Hakim Nassution, *Pengantar Kefilsafat Sains* cet ke 3 Jakarta: Litera Antar Nusa, 1995 hal 5.

7. Mendapat jaminan dari Allah berupa ketenangan jiwa dan selamat dari siksa api neraka serta dimasukkan kedalam surga.²²

Pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.²³

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Adapun isi ilmu adalah teori, dalam artian bahwa isi ilmu pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan, dan ilmu pendidikan Islam merupakan kumpulan-kumpulan teori tentang pendidikan berdasarkan ajaran Islam.²⁴

Istilah pendidikan (Agama Islam), timbul sebagai akibat logis dari sudut pandang bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi anutan yang berasal dari Allah Swt, yang memberikan petunjuk kejalan yang benar menuju keselamatan hidup dunia akhirat.

Pendidikan agama Islam dalam hal ini biasa dipahami sebagai ”proses dan upaya serta cara mendidikkan ajaran-ajaran agama Islam tersebut agar menjadi anutan dan pandangan (*Way Of Life*) bagi seseorang”. Adapun penekanannya adalah pada pendidikan terhadap seorang atau pribadi agar menjadi orang atau pribadi yang Muslim.²⁵

²² Zainuddin Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara. Jakarta cet 1, 2007. hal 51-52.

²³ Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001, hal.1. Sistem Pendidikan Nasional.

²⁴ Dr. Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosda Karya-Bandung cet ke-IV Agustus 2001.

²⁵ Soegarda Poerbakawatja, *Pendidikan Dalam Alam Indonesia merdeka*, Gunung Agung, Jakarta, 1968, hal 13.

Tabel John W Santrock. Psikologi Pendidikan.²⁶

Topik	Vygotsky	Piaget
Konteks Sosial Kultural	Penekanan Kuat	Sedikit penekanan
Konstruktivisme	Konstruktivis sosial	Konstruktivis kognitif
Tahapan	Tidak ada pandangan tentang tahapan umum perkembangan	Penekanan kuat pada tahapan (sensorimotor, pra-operasional kongkret dan operasional formal).
Proses Utama	Zone of proximal development, bahasa, dialog, alat dari kultur.	Skema, asimilasi, akomodasi, operasi, konservasi, klasifikasi, penalaran hipotesis-deduktif.
Peran Bahasa	Bahasa memainkan kuat dalam memebentuk pemikiran	Minimal, kognisi terutama mengatur bahasa.
Pandangan Tentang Pendidikan	Pendidikan memainkan peran sentral, membantu anak mempelajari alat-alat kultur	Pendidikan hanya memperbaiki keahlian anak yang sudah muncul
Implikasi Pengajaran	Guru adalah fasilitator dan pembimbing, bukan pengatur, memberikan banyak kesempatan bagi murid untuk belajar bersama guru & teman yang lebih ahli	Juga memandang guru sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan pengatur, memberikan dukungan untuk anak agar mengeksplorasi dunia mereka dan menemukan pengetahuan.

²⁶ John W Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Hal. 67

Adapun dalam hal ini, akan coba kami paparkan salah satu contoh gambaran tentang beberapa tindakan siswa madrasah yang merupakan bentuk kasus dan perlu mendapatkan penanganan secara religius dari pihak madrasah.

No	Hari Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Ket. Terlambat
1	Jum'at 7-10-2005	Wahab	VII G	Karena rantai Sepeda putus
2	Jum'at 7-10-05	M. Arifin	VII D	Karena bangun kesiangan

No	Nama Siswa	Kelas	Hari Tanggal	Uraian Kasus	Penyelesaian	Keterangan
1	1. Samsul Huda 2. Ahmad Fauzi	VII B	Senin, 08-08-2005	Berkelahi yang diawali dari bergurau dan saling mengejek	Siswa diberikan pembinaan Siswa saling meminta maaf Siswa berjanji tidak mengulang	Siswa membuat surat pernyataan

No	Nama Siswa	Kelas	Hari/Tanggal	Uraian Kasus	Penyelesaian Tindak Lanjut	Keterangan
1.	Abdul Karim	VIII-G	Selasa, Agustus 2008	Abdul Karim Memukul Edy (VIII-G) karena Edy celometan (Mulut Edy terluka)	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan bersifat informatif • Siswa saling minta maaf • Panggilan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • membuat surat pernyataan • orang tua pelaku sanggup memberikan pengobatan sampai sembuh&masing-masing orang tua saling

						menyadari akan kenakalan anaknya
--	--	--	--	--	--	----------------------------------

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas, fokus persoalan yang akan dicari dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana suasana kehidupan beragama di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang ?
2. Bagaimana Upaya Penciptaan Suasana Religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang ?
3. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penciptaan suasana religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan suasana kehidupan beragama di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang
2. Mendiskripsikan upaya penciptaan suasana Religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat menunjang dan menghambat penciptaan suasana religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan dan tujuan penelitian tersebut diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi bagi pendidikan dan bahan pertimbangan untuk mengambil suatu kebijakan dalam rangka membina siswa
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah khasanah pustaka ilmiah sesuai dengan disiplin ilmunya, selain itu diharapkan juga dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak madrasah, guru dan pemerhati pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka upaya pembentukan SDM (sumber daya manusia) Indonesia yang berkualitas dan tangguh di era globalisasi

E. Definisi Operasional

1. Penciptaan suasana religius mengandung arti upaya pengadaan suasana yang menggambarkan dan mencerminkan alam keagamaan (ke-Islaman) di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang
2. MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang adalah salah satu jenis satuan pendidikan formal setingkat SMPN (Madrasah Menengah Pertama Negeri) yang berada di lingkungan yang berlokasi di Desa Keboan Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang

F. Sistematika Pembahasan

Secara Kronologis, Sistematika pembahasan skripsi ini mencakup beberapa Bab dan sub Bab.

Pada bagian formalitas diantaranya mencakup: halaman Judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Bab I: Pendahuluan, yang mencakup: penegasan istilah, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, dan metode penelitian.

Bab II: Gambaran Umum MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang, yang meliputi: sejarah berdirinya dan Perkembangannya, dasar dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pengurus yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, keadaan guru, dan siswa, struktur organisasi dan sarana prasarana madrasah.

Bab III: Penciptaan suasana religius madrasah di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang, yang meliputi: Usaha-usaha di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang dalam penciptaan suasana religius di madrasah yang mencakup dasar dan tujuan, landasan, faktor-faktor dalam mengembangkan organisasi keagamaan, serta motif pengembangan religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang yang meliputi: tujuan materi, bentuk program keagamaan, susunan program keagamaan, sarana prasarana penunjang, faktor

pendukung dan penghambat Religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang yang meliputi: faktor pendukung, faktor penghambat, cara mengatasi hambatan, evaluasi Penciptaan suasana religius madrasah, hasil Penciptaan suasana religius madrasah. Sumber Dana penciptaan suasana religius madrasah di MTsN Bakalan rayung Keboan Ngusikan Jombang yang mencakup: sumber-sumber Dana, Proses pengolahan Dana, dan pertanggung jawaban Dana.

Bab IV: Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran sebagai bagian akhir dari skripsi ini kemudian daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Madrasah dan Tanggung Jawabnya

1. Makna Harfiah Madrasah

Madrasah dalam khazanah kehidupan bangsa Indonesia merupakan fenomena budaya yang telah berusia satu abad lebih, bahkan bukan suatu hal yang berlebihan, bahwa madrasah telah menjadi salah satu wujud identitas budaya Indonesia yang dengan sendirinya menjalani proses sosialisasi yang relatif intensif. Indikasinya adalah kenyataan bahwa wujud identitas budaya ini telah diakui dan diterima kehadirannya secara berangsur tapi pasti, dimana ia telah memasuki arus utama pembangunan bangsa abad ke 21 ini dalam sensus kelembagaan pendidikan dasar oleh pemerintah.

Pada dasarnya Madrasah bukan suatu yang indigenous (asli) dalam peta dunia pendidikan di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh kata “*Madrasah*” itu sendiri yang berasal dari bahasa Arab. Secara harfiah, kata ini berarti atau setara maknanya dengan kata Indonesia “*Madrasah*” yang notabene juga bukan kata asli dari bahasa kita yang dialihkan dari bahasa asing misalnya *School* ataupun madrasah. Madrasah mengandung arti tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya, di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin dan terkendali.

Dengan demikian, proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan madrasah secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan madrasah, hanya dalam lingkup cultural, madrasah memiliki konotasi spesifik. Di lembaga tersebut anak memperoleh pembelajaran hal ikhwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan, sehingga dalam pemakaiannya, kata madrasah lebih dikenal sebagai madrasah agama.²⁷

Maka perlu diketahui bersama bahwa madrasah mempunyai nilai-nilai positif disamping tentunya berbagai kelemahan yang perlu dibenahi. Salah satu kelemahan madrasah karena perkembangan historisnya serta perkembangan juridis dari lembaga-lembaga tersebut telah menghasilkan mutu yang masih rendah serta manajemennya yang masih perlu dibenahi. Namun banyak nilai yang merupakan jiwa madrasah yang sungguh sesuai dengan cita-cita reformasi.

Adapun usaha kita untuk membangun suatu masyarakat demokratis serta mengikut sertakan masyarakat secara optimal di dalam penyelenggaraan dan pengaturan kehidupan bermasyarakat, maka lembaga pendidikan madrasah merupakan contoh hidup yang perlu diaktualisasikan.²⁸

²⁷ A. Malik fadjar *Holistika Pemikiran Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.hal 230.

²⁸ H.A.R.Tilaar, *Paradigma Pendidikan Nasional*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. Hal 176.

2. Latar Belakang Munculnya Madrasah

Sistem pendidikan Islam yang tradisional kurang memenuhi kebutuhan pragmatis masyarakat, kekhawatiran kecepatan perkembangan permadrasahan belanda menimbulkan pemikiran sekuler dengan adanya reformasi, maka terjadilah pengembangan pendidikan dan pemberdayaan madrasah.

Madrasah menurut Bahasa yaitu berasal dari kata “*darasa yadrusu darsan wa durusan wa dirasatan*”, artinya : terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempeajari (Al –Munjid,1986).

Madrasah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka serta melatih ketrampilan mereka sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan ketrampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan IPTEK dan perkembangan zaman, sehingga madrasah pada dasarnya sebagai wahana untuk mengembangkan kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara berkelanjutan, agar tetap up to date dan tidak cepat usang.

Keunggulan Madrasah diantaranya yaitu merupakan Pendidikan berbasis masyarakat (*Community Based Education*) dan memiliki semangat keagamaan atau dakwah.

Menurut Drs. Abdul Ghofir dan Drs. Muhaimin, MA. Bahwa dalam pengenalan kurikulum madrasah pengertian ekstrakurikuler adalah

kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran terjadwal, yang diharapkan mampu memperluas pengetahuan peserta didik, mendorong pembinaan nilai dan sikap serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran yang telah dipelajari. Adapun dalam kurikulum kegiatan ekstrakurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, dimana wujud kegiatannya antara lain berupa kegiatan pramuka, olah raga dan prestasi, palang merah remaja, kesenian, lomba karya ilmiah remaja, kelompok pecinta alam dan lingkungan hidup, koperasi madrasah dan sebagainya.²⁹

Penggunaan istilah peserta didik usia madrasah menengah tidak jauh beda dengan istilah remaja. Adapun untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman istilah peserta didik usia madrasah menengah atau remaja diantaranya yaitu :³⁰

- a. Puberteit yang dimaksud adalah usia kedewasaan atau masa pertumbuhan rambut di daerah tulang.
- b. Adolestensia maksudnya adalah masa muda usia antara 12-22 Tahun. Pubertas dan Adolestensia akhir-akhir ini diartikan sama karena sulitnya membedakan proses psikis pada pubertas dan awal proses psikis pada adolestensia.
- c. Youth remaja sangat sulit diartikan secara mutlak.

Maka betapa Integritas kepribadian itu penting adanya, karena tidak ingin manusia yang berkepribadian terpecah dengan segala bentuk

²⁹ Abdul Ghofir dan Muhaimin. *Pengenalan Kurikulum Sekolah*, hlm 78

³⁰ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Pt Rineka Cipta, 1999

manifestasinya pribadi. Pribadi semacam itu tidak akan banyak berguna bagi kemanusiaan maupun dirinya sendiri.

Salah satu bentuk perubahan kehidupan manusia yang bersifat global dan berhubungan dengan komunitas Muslim adalah perubahan perilaku dan fungsi lembaga keagamaan. Berbagai nilai yang tumbuh dan berkembang dari cara manusia merealisasikan ajaran agamanya mulai dipertanyakan fungsinya dalam modernitas kehidupan masyarakat. Demikian pula tata kelakuan dan interaksi sosial komunitas muslim mulai mengarah memasuki tema-tema modernitas yang sulit ditemukan dalam doktrin dan ortodoksi agamanya selama ini dilakukan.³¹

Sebagai akibat dari perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi sebagaimana yang terjadi pada remaja sekarang ini, telah terjadi berbagai penyimpangan. Oleh karena itu penanaman nilai agama di rumah harus diperhatikan sejak dini, demikian pula penanaman nilai agama di madrasah juga sangat dibutuhkan. Dengan begitu anak didik tidak terpengaruh oleh arus aman, akan tetapi ia diharapkan mampu mengarungi dan mengisi situasi aman dengan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Usaha-usaha kearah perbaikan harus kita lakukan secara berkesinambungan. Guru sebagai faktor pendidikan dan sekaligus pelaksana kurikulum harus bersikap inovatif dan lebih kreatif dalam memilih berbagai metode, media dan lain sebagainya.

³¹ Abdul Munir Mulhan, "Demokratisasi Pemikiran dan Pendidikan Agama", Paradigma, Edisi III. Th.I, 1993, hal. 21

Kita harus berusaha senantiasa dalam keadaan sehat. Agar menjadi anggota masyarakat yang berguna dan berharga, kita harus berusaha supaya tetap tinggal sehat dan kuat mencapai kebahagiaan dalam dunia ini. Untuk mencapai dan memepertahankan kesehatan yang baik, maka kita harus mengetahui beberapa syarat hidup dan selalu melatih diri hidup sesuai dengan syarat tersebut, bertambah lekas diusahakan bertambah baik.³²

Adapun perkataan Pesantren berasal dari kata “*Santri*” dengan awalan “*Pe*” di depan dan akhiran “*An*” berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan asal-usul kata ”*Santri*” dalam pandangan Nur Cholis Madjid dapat dilihat dari dua pendapat.³³

Pendidikan serupa itu adalah pendidikan yang perlu memiliki sifat jujur, ilmiah, terbuka dan realistis, berorientasi ke masa depan, berorientasi pada aspirasi bangsa, kebutuhan masyarakat, berorientasi pada kepentingan Nasional, berorientasi pada keserasian hidup duniawi dan penuntun hidup religius.³⁴

Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa ”*Santri*” berasal dari perkataan ”*Sastri*” adalah sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya “*Melek Huruf*”. Pendapat ini menurut Nur Cholis Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah literary bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa arab.

³² *Ilmu Kesehatan Firma Penerbitan* ”Saptadarma” jakarta Januari 1954 hal:15.

³³ Nur Cholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Cet, Ke I, Jakarta : Paramadina, 1997, Hal.19-20

³⁴ Soegarda Poerbakawaja, *Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka*, Gunung Agung, Jakarta, 1968, hal. 13

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa "Cantrik", yaitu seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.

Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, "pondok" berasal dari bahasa arab "Funduk", yang berarti "Hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana".³⁵

Madrasah adalah lingkungan kedua tempat anak berlatih dan menumbuh kembangkan hidup dalam keluarga. Tradisi dari rumah ke madrasah perlu mendapatkan situasi belajar, dimana dibutuhkan kasih sayang dan kebutuhan rasa aman sehingga kehidupan madrasah bukan hal yang menakutkan bagi anak.

Pembahasan tentang pengertian pendidikan Islam ini diperlukan untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dan kerancuan-kerancuan dalam pembahasn-pembahasn lebih lanjut, mengingat bahwa rangkaian "Pendidikan Islam" tersebut dapat dipahami dalam arti yang berbeda-beda.

Adapun istilah pendidikan (Agama Islam), timbul sebagai akibat logis dari sudut pandang bahwa Islam adalah nama bagi agama yang

³⁵ Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam* Cet Ke-I Surabaya : Al-Ikhlās, 1993

menjadi anutan yang berasal dari Allah Swt, yang memberikan petunjuk kejalan yang benar menuju keselamatan hidup dunia akhirat.

Pendidikan agama Islam dalam hal ini biasa dipahami sebagai ”proses dan upaya serta cara mendidikan ajaran-ajaran agama Islam tersebut agar menjadi anutan dan pandangan (*Way Of Life*) bagi seseorang. Adapun penekanannya adalah pada pendidikan terhadap seorang atau pribadi agar menjadi orang atau pribadi yang Muslim.

Selanjutnya pembahasan dan analisis secara sistematis tentang pendidikan (agama) Islam dengan sebutan “ilmu pendidikan Islam” ini akan membentuk “ilmu pendidikan Islam” yang bersifat sistematis yang dikenal juga dengan sebutan “ilmu pendidikan Islam teoritis”.³⁶

Adapun pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok, diantaranya yaitu kyai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Pendidikan tidak terlepas dari politik, sehingga pendidikan tidak dapat menggantikan fungsi politik. Kenyataannya ialah meskipun pendidikan tidak dapat menggantikan politik, tetapi tanpa pendidikan, tujuan-tujuan politik sulit untuk dilaksanakan. Oleh sebab itu fungsi dan peranan pendidikan di dalam kehidupan suatu bangsa tidak terlepas dari

³⁶ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang Tadjab, Muhaimin, Sjahminan Zaini, Siti Kusriani, Djunaedi Ghony. *Dasar-dasar Pendidikan Islam (suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)* Karya Abditama Surabaya. cet I 1996 hal 1-2

kehidupan politik serta juga ekonomi, hukum dan kebudayaan pada umumnya.³⁷

Oleh karena itu upaya penciptaan suasana kehidupan beragama dilembaga pendidikan madrasah sangatlah diperlukan untuk menunjang kehidupan beragama.

Dengan demikian kondisi suasana kehidupan beragama antara madrasah yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama, tergantung dari komitmen masing-masing madrasah.

Pendidikan berasal dari kata "*Didik*" lalu kata ini mendapat awalan "*Me*" sehingga menjadi "*Mendidik*", artinya memelihara dan memberi latihan. Adapun dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran³⁸.

Selanjutnya Pengertian "pendidikan" menurut kamus besar Bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan dalam bahasa Inggris, education (pendidikan) berasal dari kata "*Educate*" (mendidik), artinya memberi peningkatan (*To Elicit, To Give Rise To*) dan mengembangkan (*To Evolve, To Develop*). Dalam

³⁷ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Pendidikan Nasional*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. hal. 2.

³⁸ lihat kamus *Besar Bahasa Indonesia*, 1991:232.

penegertian yang sempit, education atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan (Mecleod 198).³⁹

Menurut Al-Qur'an, manusia yang mempunyai berbagai konsekuensi logis dari tidak bertaqwa manusia itu kepada pencipta. Oleh karena itu aktivitas ketaqwaan bukan hanya memiliki nilai ibadah yang luhur dalam bentuk apapun, melainkan juga cara epistemologis untuk mendapatkan pengajaran dari Allah Swt, dimana Allah akan memberikan pengajaran kepada manusia yang bertaqwa dan tidak didapatkan oleh manusia lainnya yang tidak bertaqwa.⁴⁰

Allah Swt akan mengangkat derajat manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi dari pada orang yang beriman tetapi tidak mempunyai ilmu pengetahuan.⁴¹

Adapun kedudukan manusia yang berperilaku taqwa diantaranya sebagai berikut :

- a. Dipandang mulia oleh Allah.
- b. Mampu melawan godaan syetan.
- c. Mampu membedakan yang benar dan yang salah serta membedakan yang halal dan yang haram.
- d. Mampu menyelesaikan problem hidup yang dihadapi.
- e. Diselamatkan oleh Allah dari segala tipu daya manusia.
- f. Mendapat limpahan berkah dari Allah.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* PT Remaja Rosda Karya Bandung Cet ke 9 Revisi Januari 2004 hal 10.

⁴⁰ Zulkabir, Dkk, *Islam Konseptual Dan Konseptual*. Bandung: Itqan, 1993) hal: 73.

⁴¹ Andi Hakim Nassution, *Pengantar Kefilsafat Sains* cet ke 3 Jakarta: Litera Antar Nusa, 1995 hal.5

- g. Mendapat jaminan dari Allah berupa ketenangan jiwa dan selamat dari siksa api neraka serta dimasukkan kedalam surga.⁴²

Pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.⁴³

Adapun jika dilihat dari sudut pandang hukum dan agama tentang remaja diantaranya yaitu :

- a. Remaja menurut Hukum

Dalam Undang-undang perkawinan No.1/1974 pasal 7 menjelaskan usia minimal untuk suatu perkawinan 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun bagi pria, walaupun undang-undang tidak menyebutkan anak yang berusia diatas yang disebutkan tadi bukan anak-anak lagi dan juga tidak bisa dianggap sebagai orang dewasa penuh, karena dalam usia tersebut masih dianjurkan meminta izin dulu pada orang tua mereka.

- b. Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik

Dalam ilmu kedokteran istilah remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Masa pematangan fisik ini berjalan kurang lebih 2 tahun dan biasanya dihitung mulai menstruasi (haid) pertama pada anak wanita (mulai umur 9 tahun) atau anak pria mengalami mimpi

⁴² Zainuddin Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Bumi Aksara.Jakarta cet 1, 2007. hal 51-52.

⁴³ Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001, hal. 1. Sistem Pendidikan Nasional.

basah (mengeluarkan air mani pada waktu tidur kira-kira usia 15 tahun) yang pertama, masa ini disebut masa pubertas.

c. Batasan Remaja Menurut W h o

Remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan dimana :

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muagman, yang dikutip oleh Sarlito.1991:9).

d. Remaja ditinjau dari faktor sosial psikologis.

Salah satu ciri remaja disamping tanda-tanda seksualnya adalah “Perkembangan Psikologi dan pada identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa”. Puncak perkembangan jiwa itu ditandai dengan adanya proses perubahan dari kondisi”*Etropi*” yaitu keadaan dimana kesadaran manusia masih belum tersusun dengan baik, pengetahuan yang satu terkait dengan perasaan atau sikap. (Sarlito, 1991:11)

e. Definisi remaja menurut masyarakat Indonesia.

Sebagai pedoman umum untuk remaja Indonesia dapat digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah. Pertimbangan-pertimbangannya adalah sebagai berikut :

- 1) Usia 11 tahun adalah usia yang pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik).
- 2) Kebanyakan masyarakat Indonesia menganggap usia 11 tahun sudah akil baligh, baik menurut agama maupun kriteria sosial.
- 3) Pada usia 11 tahun mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (*Ego Identity Eric Ericson*), tercapainya fase genital dari perkembangan kognitif (*Piaget*) maupun moral (*Kohlberg*).
- 4) Pada usia 24 adalah batas maksimal, memberi peluang bagi mereka yang masih menggantungkan pada orang lain (secara tradisi), golongan ini masih banyak terdapat di Negara Indonesia.
- 5) Status pernikahan seorang yang telah menikah diusia berapapun dianggap dan diperlakukan sebagai seorang dewasa penuh, baik secara hukum, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan keluarga.

Adapun dalam Islam , unsur olah raga dapat diperoleh melalui 2 jalan yaitu diwaktu pelaksanaan ibadah yang harus dilaksanakan seperti shalat lima waktu, Puasa, Haji dan Jihad.

Melalui latihan-latihan gerak tubuh secara langsung seperti latihan Menunggang Kuda, Lari cepat, Latihan berburu, Memanah dan Berenang.⁴⁴

⁴⁴ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta CV Bandung Cet III Januari 2005.

Pengajaran dan pengelolaan kelas dua kata yang saling melengkapi, dimana keduanya mempunyai suatu korelasi, karena keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran dapat tergantung pada masalah pengelolaan kelas. Pengajaran (*Intruction*) yakni ”mencakup semua kegiatan secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus” Menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar”⁴⁵

Selanjutnya dalam mengelola perlu adanya usaha untuk memahami dan mendiagnosa situasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif untuk memperbaiki kondisi, sehingga dapat menciptakan situasi kondisi belajar mengajar yang baik.

Hadari Nawawi mengemukakan bahwa program kelas tidak akan berarti apabila tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Maka peranan guru sangatlah menentukan, karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid di suatu kelas, dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program pelajaran di kelas. Sehingga secara luas, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.⁴⁶

⁴⁵ Raka Joni, *Proyek Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta. 1980 hal. 1

⁴⁶ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta, PT Gunung Agung, 1985 hal. 132

B. Pengertian Suasana Religius di Madrasah.

Menurut kamus ilmiah populer, Religi berarti “*kepercayaan, agama*”. Sedangkan Religiositas berarti “*ketaatan kepada agama, kereligiusan*”, dan Religius berarti “*keagamaan, ketaatan, saleh, beribadat, beriman*”.⁴⁷

Adapun istilah Religion berasal dari Eropa yang diartikan sebagai “*a general term to embrace certain human interest antara lain the world over*”. Belakangan kata ini berevolusi setelah terjadi percampuran dengan persoalan entitas kemanusiaan dan kemanusiaan seperti *the sacred, the supernatural, the self Exsistentt, the absolute, orang simply, 'God'*. Dalam bahasa inggris sendiri diartikan: *The belief in the existence of a god orang gods.* Adapun dalam “*The Dictionary of Belief*”, istilah “*religion*” diartikan “*a system of believe a bout reality, existence, the universe, the supernatural or the devine and practices usually arising out of these beliefs (Rundell, 2002:1194).*

Proses peralihan makna religion dari kata kerja menjadi kata benda dimaknai sebagai himpunan doktrin, ajaran serta hukum-hukum yang telah baku yang diyakini sebagai kodifikasi perinth Tuhan untuk manusia (Hidayat, 1995:91).

Selanjutnya, istilah agama sendiri berasal dari sanskerta. Ada pendapat yang menyatakan bahwa kata agama terusun dari dua kata “*a*” berarti tidak, dan “*gam*” artinya pergi, tetap ditempat, diwarisi tirun

⁴⁷ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola Surabaya. Yokyakarta, Agustus 1994 hal. 667.

temurun. Menurut Harun Nasution, agama memang mempunyai sifat yang demikian. Ada lagi pendapat yang menyatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Dan agama-agama memang mempunyai kitab-kitab suci (Nasution, 1985:9).

Adapun sains berasal dari kata "science" yang berarti

1. *the study and knowledge of the physical world and its behaviour that Islam based on experience and proven fact and organized into a system.*
2. *"a subject such as chemistry, physics, or biology,"*
3. *"an organized way of making, arranging, or dealing with something" (Rundell, 2002:1268).⁴⁸*

Pada zaman modern sekarang ini konsep dasar Islam adalah : *Ya'luu wala yu'laa 'alaih* (tinggi dan tidaknya yang menandingi). Itu berarti Islam akan selalu dan senantiasa di atas, memang kalau kita amati pada akhir-akhir ini posisi Islam sangat memprihatinkan, dan kalah bersaing dengan orang-orang non Islam, tetapi jangan karena hal seperti ini kita memandang Islam itu rendah, karena letak *Ya'luu wala yu'laa 'alaih* (tinggi dan tidaknya yang menandingi) tersebut pada Islam bukan pada pemeluknya. KH. Amanullah memisalkan dengan sebuah perumamaan, *"Apabila sekarang ada emas, perak dan tembaga dipasarkan. perak paling laris dibanding emas, tetapi bagaimanapun rendahnya emas nilainya tetap tinggi dibanding perak dan tembaga"*,

⁴⁸ Rasmianto, *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* UIN Malang Hal.3

begitu juga dengan Islam. Ajaran-ajaran dalam Islam serta nilai Islam itu sendiri sangat tinggi, tetapi peminatnya sedikit, dan tetap tinggi walaupun banyak yang berpaling darinya, dan disinilah letak ketinggian Islam, jadi sekali lagi letak ketinggian Islam bukanlah dari fisiknya.⁴⁹

Tabel Ikhtisar Tipe-tipe Manusia Menurut Spranger :

No.	Nilai Kebudayaan Yang Dominan	Tipe	Tingkah Laku Dasar
1.	Ilmu Pengetahuan	Manusia Teori	Berpikir
2	Ekonomi	Manusia Ekonomi	Bekerja
3.	Kesenian	Manusia Estetis	Menikmati Keindahan
4.	Keagamaan.	Manusia Agama	Memuja
5.	Kemasyarakatan	Manusia Sosial	Berbakti/Berkorban
6.	Politik/Kenegaraan	Manusia Kuasa	Ingin Berkuasa/Memerintah.

50

Tantangan pendidikan agama Islam juga terkit dengan tantangan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya, terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia, yaitu:

- (1) Era kompetitif yang disebabkan oleh meningkatnya standar dunia kerja kompetitif yang disebabkan oleh meningkatnya standar dunia kerja;
- (2) Jika kualitas pendidikan menurun maka kualitas sumber daya manusia juga menurun dan lemah pula dalam hal keimanan dan ketakwaan serta penguasaan IPTEK.

⁴⁹ Amanullah AR, *Elite (Ein Letter Stellung)*2002 hal 5

⁵⁰ Sumardi suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Universitas Gadjah Mada, Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet ke-II, Maret 2002 hal 101.

- (3) Kemajuan teknologi informasi menyebabkan banjirnya informasi yang tidak terakses dengan baik oleh para pendidik dan pada gilirannya berpengaruh pada hasil pendidikan.
- (4) Dunia pendidikan tertinggal dalam hal metodologi.
- (5) Kesenjangan antara kualitas pendidikan dengan kenyataan empiris perkembangan masyarakat).⁵¹

Berbagai Pendekatan didalam memahami Agama diantaranya yaitu :

1. Pendekatan Teologis Normatif.
2. Pendekatan Antropologis.
3. Pendekatan Sosiologis.
4. Pendekatan Filosofis.
5. Pendekatan Historis.
6. Pendekatan Kebudayaan.

Dalam konteks peradaban barat, agama memang dipahami sebagai mitos-mitos. Kosmologi adalah salah satu substansi agama Kristen. Seorang yang beriman kepada ajaran agama dianggap telah mempercayai mitos itu dan sebaliknya, jika seorang sudah tidak lagi percaya kepada mitos, maka ia akan berhenti beriman dalam suatu agama.⁵²

1. Pendidikan Aqidah (Tarbiyah Aqidiyah)
2. Pendidikan Spiritual (Tarbiyah Ruhiyah)

⁵¹ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT Remaja Rosda Karya Bandung. cet ke III, September 2004. Hal. 92

⁵² M.Dawam Rahardjo, *Mitos dalam Agama dan Kebudayaan* Cet I Juni 1996, Paramadina, Jakarta selatan, Hal 200.

3. Pendidikan Moral (Tarbiyah Khuluqiyah)
4. Pendidikan Sosial (Tarbiyah Ijtima'iyah)
5. Pendidikan Jasmani (Tarbiyah Jismiyah)
6. Pendidikan Intelektual (Tarbiyah Aqliyah).

Aspek-aspek tersebut sesuai dengan apa yang mereka laksanakan dalam realita, sesuai dengan pandangan mereka tentang manusia sebagai suatu kesatuan yang memiliki Multidimensi.⁵³

Ilmu dalam Islam mendapatkan kedudukan yang tinggi dan mutlak keberadaannya, maka yang mula-mula harus diperhatikan dalam rangka membenahan umat adalah masalah pendidikan. Baik mengenai sistem pendidikan, sarana pendidikannya (baik guru, pergedungan dan lain-lain), baik itu dalam pendidikan umum maupun pendidikan pesantren.⁵⁴

Salah satu kelemahan sistem pendidikan yang ada di tanah air adalah kurangnya perhatian out put. Standarisasi kurikulum Nasional, buku, alat, pelatihan guru, dan fasilitas madrasah merupakan wujud kendali pemerintah terhadap output dan proses yang harus berlangsung didalam sistem. Akan tetapi, standar kompetensi pa yang harus dikuasai oleh seorang peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan PBM belum mendapatkan perhatian yang semestinya.

Dalam sistem Pendidikan Nasional suatu bangsa, maka seluruh wilayah, Budaya dan Masyarakat, bangsa dan negara, adalah merupakan

⁵³ Sayid Qutub 1981 *Al-Mustaqbal li Hadza ad-Din Masa depan di Tangan Agama ini*. Beirut, Cairo: Dar Asy-Syuruq

⁵⁴ Mulyono S., *Modernisasi dan Kemungkinan Pola Pembinaan Umat dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Adil Makmur*, Buletin Rindang, No. 6 Th. IX Januari 1989.

lingkungan dari sistem Pendidikan Nasional yang bersangkutan. Pengertian tentang lingkungan pendidikan, adalah sangat luas, meliputi :

1. Lingkungan Fisik
2. Lingkungan kebudayaan, dan
3. Lingkungan Manusia (sosial)⁵⁵

Lembaga pendidikan yang setiap varian mempunyai ciri khas dan keunggulan masing-masing yang selalu ingin dipertahankan permasalahan umum yang dihadapi oleh lembaga pendidikan ini adalah bagaimana mereka bisa beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan zaman seraya tetap mempertahankan keunggulannya selama ini.⁵⁶

Hal tersebut telah mengakibatkan sistem pendidikan tidak efisien dan sulit beradaptasi dengan perkembangan jaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, serta kebutuhan Masyarakat.

Pendidikan berlangsung seumur hidup dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, madrasah, dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat serta pemerintah.⁵⁷

Bahwa Undang-undang pendidikan (*UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*) telah merumuskan dan disahkan,

⁵⁵ Tadjab, *Perbandingan Pendidikan, Studi Perbandingan Tentang Beberapa Aspek Pendidikan Barat Modern, Islam dan Nasional*. Karya Abditama Surabaya Cet I, 1994. hal. 37

⁵⁶ Jajat Burhanuddin, Dina Afrianti. *Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam Indonesia*. PT.Raja Grafindo Persada Jakarta. hal 100

⁵⁷ *TAP MPR 1988*. Surabaya. Bina Pustaka Tama hal. 14

tidak berarti tugas kita telah usai. Bahkan sebaliknya itu semua baru langkah awal, UU itu masih harus ditafsirkan, lebih operasional dan jelas bukan ringan bagi kita.⁵⁸

Depdiknas, (2002 :1) mendefinisikan rumusan kompetensi sebagai pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten serta terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melaksanakan sesuatu

Seperti lembaga-lembaga Pendidikan lain yang ada di tanah air, lembaga Islam mempunyai tugas dan peranan yang amat penting. Kita memang tidak melihat kaitannya secara langsung dengan Ekonomi misalnya, tetapi agama berpengaruh pada Integritas kepribadian. Karena pendidikan yang berdasarkan keagamaan merupakan bagian yang amat penting dalam aspek moralitas.

Pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.⁵⁹

Suasan pendidikan, juga terpengaruh oleh arus perubahan masyarakat dan budayanya dari taraf tradisional ke taraf modern, perubahan konsep pandangan tentang hubungan pendidik dan subyek

⁵⁸ Mulyono. *Op. Cit.* hal.10

⁵⁹ Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001, hal. 1

didik (peserta didik) pendidikan yang berpusat pada guru kependidikan yang berpusat pada anak, juga mempengaruhi suasana pendidikan.⁶⁰

Lingkungan budaya masyarakat berkembang dari lingkungan budaya dan masyarakat tradisional, menjadi lingkungan budaya dan masyarakat modern.

Seorang Muslim, setidaknya wajib belajar membaca dan menulis; dan demikian juga dia wajib mengetahui pengetahuan-pengetahuan yang bersifat umum mengenai agamanya dia wajib mengetahui masalah-masalah yang menjadi kebutuhannya secara terus menerus. Seorang laki-laki dan perempuan wajib mengetahui berbagai masalah-masalah yang menjadi kebutuhannya secara terus menerus. Seorang laki-laki dan perempuan wajib mengetahui berbagai masalah yang terdapat didalam risalah amaliyah. Seorang laki-laki dan perempuan wajib mengetahui apa-apa yang ada didalam Al-Qur'an, terutama yang berkenaan dengan cara membaca Al-Qur'an secara benar.⁶¹

Dalam konteks peradaban Barat, agama memang dipahami sebagai mitos-mitos, kosmologi adalah salah satu substansi agama Islam. Adapun pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri didalam GBPP PAI dimadrasah umum dijelaskan bahwa, "Pendidikan agama Islam adalah: usaha sadar untuk menyiapkan siswa dan meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk

⁶⁰ Tadjab, *Ibid.* hal. 38

⁶¹ Husain Mazhahiri. *Membentuk Pribadi Menguatkan Rohani, Bimbingan Islam dalam Memunculkan Sifat Terpuji dan Mengikis Sifat Tercela*. Lentera, Mei 2001 M. hal. 70

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁶²

Kita ambil contoh filsafat, suatu ilmu pengetahuan yang erat sekali hubungannya dengan ilmu politik ialah filsafat ilmu politik erat sekali hubungannya dengan filsafat politik, yaitu bagian dari filsafat yang menyangkut kehidupan politik terutama mengenai hakiki, asal-mula dan nilai (*Value*) dari negara. Negara dan manusia didalamnya dianggap sebagai sebagian dari alam semesta. Dalam pandangan filsuf Yunani kuno, filsafat politik juga mencakup dan erat hubungannya dengan moral philosophy atau etika (*Ethics*). Etika membahas persoalan-persoalan yang menyangkut norma-norma baik/buruk seperti misalnya tindakan apakah yang dimakan baik/buruk, apakah yang dinamakan adil/tidak adil. Penilaian semacam ini, kalau diterapkan pada politik menimbulkan pertanyaan sebagai berikut: apakah seharusnya tujuan dari negara bagaimana seharusnya sifat sistem pemerintah yang terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, bagaimana seorang pemimpin harus bertindak untuk keselamatan negara dan warganya. Dengan demikian kita sampai kepada bidang filsafat politik, yang membahas persoalan-persoalan politik dengan berpedoman pada suatu sistem nilai (*Value System*) dan norma-norma tertentu. Contoh dari pandangan bahwa ada

⁶² Muhaimin, *Op. Cit.* hal 75-76.

hubungan erat antara politik dan ethika adalah karangan filsuf Yunani Plato, politeia yang menggambarkan negara yang ideal.⁶³

C. Urgensi Penciptaan Suasana Religius di Madrasah.

Urgensi.: keperluan yang amat penting dan mendesak.⁶⁴ Aqidah adalah bentuk masdar dari kata 'Aqodah, Ya'qidu, 'Aqidatan" yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya didalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul didalam hati.⁶⁵

Sedang pengertian akhlak secara Etimologis berasal dari kata "khuluq" dan jama'nya "AkhlAQ", yang berate budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata "Khuluq" mempunyai kesesuaian dengan "Khilqun", hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (Ruhaniah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari dalam diri (jasmani) dan "Makhluq" (yang diciptakan).⁶⁶

Mengingat karena air itu adalah merupakan alat bersuci, maka pengarang kitab ini memandang perlu menjelaskan macam-macamnya air tersebut beliau berkata : Bahwa air yang sah untuk bersuci itu ada 7 (tujuh) macam, yaitu :

⁶³ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta hal. 18-19

⁶⁴ *Kamus Ilmiah Populer. Ibid.* hal. 667

⁶⁵ Tadjab, Muhaimin. Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Karya Abdi Tama Surabaya. Cet Pertama Agustus 1994. Hal. 241-242

⁶⁶ *Ibid.* hal. 243

1. Air Hujan.
2. Air Laut (air asin)
3. Air Sungai (air tawar)
4. Air Sumur
5. Air Sumber
6. Air Es.
7. Air Embun.

Ketujuh macam air tersebut diatas, kemudian diringkas menjadi dua, yaitu air yang datang dari langit dan yang dari bumi. Hal ini bila dilihat dari segi keadaan yang wujud. Sedangkan menurut asalnya semua air itu adalah dari langit.⁶⁷

UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 memuat tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun Integritas kepribadian itu penting adanya, karena manusia tidak ingin mempunyai kepribadian yang terpecah dengan segala bentuk manifestasinya pribadi, pribadi semacam itu tidak akan banyak berguna bagi kemanusiaan maupun dirinya sendiri.

⁶⁷ Diterjemah oleh Imron Abu Amar. *Fat-hul qarib jilid 1*. Penerbit "Menara" MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang. hal. 2-3

Kesimpulannya, berbakti dan santun kepada orang tua merupakan amalan yang paling mulia, sekalipun ia berbeda agama dengan kita, kita diperkenankan mendo'akannya agar memeluk Islam. Namun kalau sampai wafat mereka tidak juga memeluk Islam, kita tidak diperbolehkan mendo'akannya.⁶⁸

Salah satu bentuk perubahan kehidupan manusia yang bersifat global dan berhubungan dengan komunitas Muslim adalah perubahan perilaku dan fungsi lembaga keagamaan. Berbagai nilai yang tumbuh dan berkembang dari cara manusia merealisasikan ajaran agamanya mulai dipertanyakan fungsinya dalam modernitas kehidupan masyarakat. Demikian pula tata kelakuan dan interaksi sosial komunitas muslim mulai mengarah memasuki tema-tema modernitas yang sulit ditemukan dalam doktrin dan ortodoksi agamanya selama ini dilakukan.⁶⁹

Usaha-usaha kearah perbaikan harus kita lakukan secara berkesinambungan. guru sebagai aktor pendidikan dan sekaligus pelaksana Suasana Religius harus bersikap inovatif, lebih kreatif, beriman & bertaqwa kepada Allah Swt.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No.20 Tahun 2003 pasal 1 bahwa : *“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan*

⁶⁸ Aam Amiruddin. *Bedah Masalah Kontemporer I Tanya Jawab Aqidah dan Akhlak*, Khazanah Intelektual, Cet III, Shafar 1427/Maret 2006. hal. 166

⁶⁹ Abdul Munir Mulhan, *“Demokratisasi Pemikiran dan Pendidikan Agama”*, Paradigma, Edisi 03., Th. I, 1993, hal. 21

*potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.*⁷⁰

Untuk itu tugas pendidikan agama Islam adalah dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu :

1. Pendidikan dipandang sebagai pengembangan potensi manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk membahas dan mengembangkan potensi-potensi tersebut.dalam arti berusaha untuk menampakkan (aktualisasi) laten tersebut yang dimiliki oleh anak didik. Dalam bahasa Islam potensi laten disebut dengan fitrah.
2. Pewarisan budaya tugas pendidikan Islam selajutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya Islami. Hal ini karena kebudayaan Islam akan mati bila nilai-nilai dan norma-normanya tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan pada generasi berikutnya.
3. Interaksi antara potensi dan budaya⁷¹

Diantara upaya menjaga kesehatan dalam Islam adalah dengan cara berolah raga, menggerakkan tubuh, menciptakan kelenturan badan dan memperindah bentuk tubuh. Nabi S.A.W. Bersabda :

”Orang mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah dari pada orang mukmin yang lemah”. Nabi juga bersabda”. Senangilah sesuatu yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah, dan kamu jangan merasa lemah ”(HR.Muslim, Ibnu Majah, Ahmad) Nabi S.A.W.

⁷⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No.20, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, citra Umbara, Bandung 2003 hal. 1

⁷¹ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya Trigenda Karya, Bandung. 1993.hal : 138

Juga pernah bersabda: ”, sesungguhnya tubuhmu mempunyai hak yang harus kamu penuhi”. (HR. Al-Bukhari, Muslim dan An-Nasa’i.).

Dalam Islam, unsur olah raga dapat diperoleh melalui jalan yaitu:

1. Ditengah-tengah pelaksanaan ibadah yang harus dilaksanakan seperti: shalat lima waktu, puasa, dan haji.
2. Melalui latihan-latihan gerak tubuh secara langsung seperti latihan: menunggang kuda, lari cepat, latihan berburu, memanah dan berenang.⁷²

Pendidikan dan latihan dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi jika suatu hal dilalaikan. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan agama Islam, siswa diarahkan untuk meningkat keyakinan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam. disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi pendidikan, pendidikan agama Islam sekaligus untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, pendidikan agama Islam sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim) serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga terwujud persatuan dan kesatuan Nasional.⁷³

⁷² Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabet CV. Bandung cet III Januari 2005.

⁷³ Op. Cit. hal . 1

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu, merupakan program yang direncanakan, disusun dan diatur untuk kemudian dilaksanakan di madrasah melalui cara-cara yang telah ditentukan pula.

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Isi ilmu adalah teori, isi ilmu pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan, ilmu pendidikan Islam merupakan kumpulan-kumpulan teori tentang pendidikan berdasarkan ajaran Islam⁷⁴

Usia anom (masa remaja) adalah menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, sehingga ada ungkapan bijak yang menyatakan, ”senyampang masih muda, tuntutlah ilmu pengetahuan sebanyak mungkin untuk persiapan masa tua mumpung (senyampang) masih muda, memang, hendaknya memanfaatkan masa mudanya seoptimal mungkin sebelum masa tuanya, begitu pula ketika masa sehat sebelum waktu sakit, masa kaya sebelum masa jatuh miskin, masa hidup sebelum matinya dan masa waktu luang sebelum sempit.

Dalam persepektif religius-spiritual, pada fase ini merupakan masa pencarian identitas atau pencarian jati dirinya sebagaimana yang dilakukan Ibrahim muda saat itu, Ibrahim melakukan pencarian jati dirinya ditengah hutan belantara seorang diri ia berusaha mencari Tuhan yang haq. Dalam perjalanannya, ia menduga bulan bintang dan matahari sebagai Tuhan

⁷⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. PT Remaja Rosda Karya Bandung cet ke-IV. Agustus 2001.

tetapi akhirnya ia sendiri yang menunjuk pada hati Ibrahim dan itulah hanief yakni kecenderungan pada sesuatu yang fitrah (lurus).⁷⁵

Menurut para ulama' agar menjadi seorang yang bertauhid (*Muwahid*) mesti memenuhi tujuh Syarat berikut ini :

1. Ilmu yaitu mengetahui makna dan maksud dari kalimat tauhid itu, baik dalam hal menetapkan (*Itsbat*) maupun menafikan (*Nafy*) maka tiada (yang berhak) disembah selain Allah.
2. Yakin yaitu meyakini dengan seyakini-yakinnya akan komitmen (dari kalimat tauhid itu).
3. Menerima dengan hati dan lisan (perkataan) segala konsekwensinya.
4. Tunduk dan patuh kepada segala yang dikehendakinya.
5. Benar dalam mengatakannya. Artinya, apa yang dikatakannya dengan lidah mesti sesuai dengan apa yang diyakininya dalam hati.
6. Ikhlas dalam melakukannya, tanpa dicampuri Riya'.
7. Mencintai Kalimat Tauhid "*Laa Ilaaha Illa Allah*", dengan segala konsekwensinya.

Sekumpulan Ulama: Syekh Abdul Rahman As-Sa'dy, Syekh Abdul Aziz bin Baaz, Syekh Muhammad Shaleh Al-Utsaimin, Syekh Abdullah bin Abdul Rahman Al-Jabrin. Benteng Tauhid, Daar Al-Qasim Penerbitan dan Publikasi.

⁷⁵ Nawan Sasetya, *Ngelmu Makrifat Kejawan, Tradisi Jawa Melepaskan Keduniawian Menggapai Kemanunggalan*. Narasi PT. Buku Kita Cet I, 2007 hal. 9-10.

Salah satu bentuk perubahan kehidupan manusia yang bersifat global dan berhubungan dengan komunitas Muslim adalah perubahan perilaku dan fungsi lembaga keagamaan.

Maka hendaknya kita membiasakan diri melaksanakan *amr bil ma'ruf nahi anil munkar*. Itulah asa dan inti agama dan untuk itulah Allah Swt. menurunkan kitab-kitab suci dan mengutus para Rasul. Kaum muslimin telah sepakat akan kewajiban melaksanakannya berdasarkan nash-nash Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW yang memerintahkannya dan melarang meninggalkannya.

Merupakan suatu yang esensial bagi kehidupan manusia dengan adanya tujuan semua aktivitas dan gerak manusia menjadi lebih dinamis, terarah, dan bermakna. tanpa tujuan, semua aktifitas manusia akan kabur dan terombang-ambing. dengan demikian, seluruh karya dan karsa manusia. Terutama dalam pandangan Islam, hendaknya memiliki orientasi tujuan tertentu. dalam Islam Allah sebagai Dzat Pencipta yang Agung, menciptakan manusia dan alam semesta, memiliki tujuan penciptaan. Sebagaimana Firman Allah Swt. yang berbunyi :

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz. Dzariyat : 56).

Dengan acuan ini, manusia dan makhluk ciptaannya juga memiliki tujuan dalam kehidupannya yaitu untuk mengabdikan kepada-Nya. Sebagaimana Firman Allah Swt yang berbunyi :

﴿الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ وَمَمَاتِي وَحَيَايَ وَنُسُكِي صَلَاتِي إِنَّ قَلْبًا﴾

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S.Al-An'am : 162)

Disamping itu, penciptaan tersebut juga menjadi rahmat bagi seluruh alam ciptaan-Nya dengan penuh ketabahan dan ketundukan terhadap ajaran Tuhan-Nya. Sebagaimana Firman Allah Swt yang berbunyi :

﴿تَسْتَعْجِلُونَ فَلَا آيَاتِي سَأُورِيكُمْ عَجَلٍ مِّنَ الْإِنْسَانِ خُلِقَ﴾

Artinya: Manusia Telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. kelak akan Aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda azab-Ku. Maka janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera. (Q.S.Al-Anbiya' 37).⁷⁶

Adanya kecenderngan penekanan pada rencana pelajaran untuk menyampaikan mata pelajaran (*Subjet Matter*) kepada anak didik yang biasanya berisi kebudayaan (hasil budaya) masa lampau atau sejumlah ilmu pengetahuan.anak yang berhasil melewati tahap ini akan berhak memperoleh ijazah. Kebudayaan atau sejumlah ilmu pengetahuan yang akan disampaikan tersebut bersumber pada buku-buku yang baik atau yang dianggap bermutu.

Psikologi dan Agama merupakan dua hal yang sangat erat hubungannya, mengingat agama sejak turunnya kepada Rasul diajarkan kepada manusia dengan dasar-dasar yang disesuaikan dengan kondisi dan

⁷⁶ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA tentang Pendidikan Islam* " Seabad Buya Hamka Kencana Prenada media group, Cet 1 Februari 2008 Jakarta hal. 116

situasi psikologis pula. Tanpa dasar tersebut agama sulit mendapat tempat di dalam jiwa manusia. Di dalam agama terdapat ajaran tentang bagaimana agar manusia mau menerima petunjuk Tuhannya sehingga manusia itu sendiri tanpa paksaan bersedia menjadi hamba-Nya yang baik dan taat. Itulah sebabnya dapat dikatakan bahwa didalam Agama penuh dengan unsur-unsur pedagogis yang bahkan merupakan esensi pokok dari tujuan Agama diturunkan oleh Tuhan kepada masyarakat. Unsur pedagogis dalam agama tidak dapat mempengaruhi manusia kecuali bilamana disampaikan kepadanya sesuai dengan petunjuk-petunjuk psikologi dalam hal ini psikologi pendidikan, yang dirumuskan dalam sistem penyampaian yang disebut Metodologi pendidikan. Sebagaimana Firman Allah Swt yang berbunyi :

إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِلَّتِي وَجَدْتَهُمْ^ط الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
 بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ^ط عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S.An-Nahl,125)

Ada beberapa ciri utama dari suatu masyarakat madani. Pertama, suatu masyarakat madani adalah masyarakat yang demokratis. Artinya, masyarakat tersebut dibentuk karena kesepakatan bersama dari para anggotanya. Masyarakat madani adalah yang berkedaulatan rakyat. Masyarakat tersebut adalah masyarakat terbuka, bukan suatu masyarakat yang Totaliter. Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban bersama,

kemerdekaan memberikan pendapat dan menolak suatu pendapat. Namun demikian, suatu masyarakat yang telah bersepakat untuk mewujudkan cita-cita bersama mempunyai kewajiban untuk menjaga dan mewujudkan kepentingan bersama tersebut.

Maka dari itu, suatu masyarakat madani yang demokratis adalah masyarakat yang menghormati yang menghormati hak asasi manusia. Setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban bersama untuk memajukan hidup bersama. Kemerdekaan bukanlah kemerdekaan tanpa batas tetapi oleh hak anggota masyarakat lainnya. Hak asasi manusia tersebut bukan hanya harus direnugi tetapi harus dikembangkan oleh masyarakat. Untuk mengembangkannya diperlukan kesepakatan bersama yaitu hukum. Dengan sendirinya masyarakat madani adalah masyarakat yang mengakui supremasi hukum. Setiap anggota berada sama kedudukannya dibawah hukum. Dengan demikian didalam suatu masyarakat madani perlu ada keseimbangan yang dinamis antara tatanan sosial dan otonomi individu.

Adapun dalam kaitan ini, semakin tinggi pendidikan para anggotanya semakin besar pula kesempatan berkembangnya otonomi individu. Maka dengan perkembangan otonomi individu tersebut maka setiap anggotanya dapat menyumbangkan sesuatu yang besar untuk kepentingan pribadi dan kehidupan bersama.⁷⁷

⁷⁷ H. A.R.Tilaar, *Paradigma Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta. Jakarta. hal. 7-8

D. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Penciptaan Suasana Religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.

1. Faktor penunjang dalam Penciptaan Suasana Religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.

Ilmu dalam Islam mendapatkan kedudukan yang tinggi dan mutlak keberadaannya, maka yang mula-mula harus diperhatikan dalam rangka pembenahan umat adalah masalah pendidikan, baik mengenai sistem pendidikan, sarana pendidikannya (baik guru, pergedungan dan lain-lain), baik itu dalam pendidikan umum maupun pendidikan pesantren.⁷⁸

Pada dasarnya, tujuan pendidikan yang pokok (atau hakiki, esensial, prinsipil) itu tetap karena berhubungan dengan sistem nilai atau pandangan hidup suatu bangsa. Akan tetapi Masyarakat yang dinamis akan selalu mengalami perkembangan, selalu menuntut adanya perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Pada hakikatnya, hal itu dapat dipandang sebagai akibat sistem pendidikan yang dijalankan yang juga sudah diperhitungkan. Dengan kata lain, adanya masyarakat yang dinamis dan terbuka terhadap adanya usaha-usaha pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman tersebut, merupakan keberhasilan sistem pendidikan, tanpa mengabaikan faktor lain yang juga berperan.

⁷⁸ Mulyono S, Op. Cit. hal. 09

Diantara pemberian kemudahan yang dituntut disini adalah pengakuan terhadap perubahan yang terjadi pada manusia, apakah hal itu disebabkan kerusakan zaman sebagaimana diungkap oleh para fuqaha, karena perkembangan masyarakat, atau karena munculnya berbagai tuntutan baru untuk itu para fuqaha syariah memperbolehkan perubahan fatwa karena perubahan ruang dan waktu. Kebiasaan-kebiasaan, dan kondisi. Perubahan fatwa ini didasarkan pada petunjuk para sahabat serta perbuatan para Khulafa Ar-Rasyidin sebab kita diperintah oleh rasulullah untuk mencari petunjuk kepada sunnah mereka. Bahkan sunnah itu pun sebagaimana ditunjuk oleh Sunnah Nabi dan Al-Qur'an.⁷⁹

Pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumberdaya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan peranannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.

Politik selalu menyangkut tujuan-tujuan dari seluruh masyarakat (*Public Goals*). Dan bukan tujuan pribadi seseorang (*Private Goals*). Lagi pula politik menyangkut kegiatan-kegiatan berbagai-bagai kelompok termasuk partai politik dan kegiatan orang seorang (Individu). Perbedaan-perbedaan dalam definisi yang kita jumpai, disebabkan karena setiap sarjana meneropong hanya satu aspek atau unsur dari politik saja, unsur itu diperlakukannya sebagai

⁷⁹ Yusuf Qardawi, *Fikih Prioritas Urutan Amal yang Terpenting dari yang Penting*, Gema Insani Press. Buku Andalan, Jakarta 1996, cet ke-VI, Februari 2002. Hal. 12

konsep pokok, yang dipakai untuk meneropong unsur-unsur lainnya.

Dari uraian diatas teranglah bahwa konsep-konsep pokok itu adalah:

1. Negara (*State*)
2. Kekuasaan (*Power*)
3. Pengambilan Keputusan (*Decisionmaking*)
4. Kebijaksanaan (*Policy, beleid*)
5. Pembagian (*Distribution*) atau alokasi (*Allocation*).⁸⁰

Dalam proses belajar-mengajar yang berlangsung dilembaga pendidikan (formal, informal maupun non formal) dari segi unsur manusia terdapat 4 kelompok yaitu:

1. Para Pengajar/Pendidik.
2. Para pelajar/Peserta didik.
3. Pendengar/Mustami' (Misalnya Jama'ah pengajian/majlis ta'lim,dan sebagainya
4. Pencinta Ilmu, Misalnya melalui bacaan multi media dan sebagainya.⁸¹
 - a. landasan religius bimbingan konseling adalah :
 - Ingin menetapkan klien sebagai makhluk tuhan dengan segenap kemuliaannya menjadi fokus sentral upaya bimbingan dan konseling.

⁸⁰ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2002.hal. 8-9.

⁸¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* PT Remaja Rosda Karya Bandung Offset.cet I Agustus 2005 hal.2

- Memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap si klien.

Pendidikan serupa itu adalah pendidikan yang perlu memiliki sifat jujur, Ilmiah, terbuka, dan realistis, berorientasi kemasa depan, berorientasi pada aspirasi bangsa, kebutuhan masyarakat, berorientasi pada kepentingan Nasional, berorientasi pada kepentingan Nasional, berorientasi pada keserasian hidup duniawi, dan penuntun hidup religius⁸²

UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)No. 20

Tahun 2003 memuat tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut :

”Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

b. Motif tersebut dapat diperkuat dengan:

- Menciptakan situasi kompetisi yang sehat, berolahraga, berinteraksi sosial.
- Merinci tujuan jangka panjang menjadi tujuan jangka pendek.
- Menginformasikan tujuan yang jelas.
- Memberikan ganjaran
- Memberikan kesempatan untuk sukses.

Dalam sistem Pendidikan Nasional suatu bangsa, maka seluruh wilayah, budaya dan masyarakat, bangsa dan negara, adalah

⁸² Soegarda poerbakawatja, *Ibid.* hal 13

merupakan lingkungan dari sistem Pendidikan Nasional yang bersangkutan dengan pengertian tentang lingkungan pendidikan, adalah sangat luas, meliputi :

- (1) Lingkungan fisik.
- (2) Lingkungan kebudayaan dan.
- (3) Lingkungan manusia (sosial).⁸³

c. Konselor

- Memiliki pemahaman tentang hakikat manusia menurut agama
- Penanaman agama.

d. Konsep dasar bimbingan konseling

Tujuan :

- Merencanakan kegiatan penyelesaian studi pengembangan karir (akan masa datang).
- Pengembangan potensi siswa seoptimal mungkin
- Penyesuaian (*adjust*).
- Mengatasi hambatan dalam studi.

e. Tujuan dari konsep dasar bimbingan konseling dapat dibagi

beberapa aspek:

- Aspek pribadi dan sosial
- Aspek akademik.
- Aspek karir.

⁸³ Tadjab. *Op. Cit. hal. 34*

2. Faktor penghambat dalam Penciptaan Suasana Religius di MTsN
Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.

Seperti lembaga-lembaga pendidikan lain yang ada di tanah Air, lembaga Islam mempunyai tugas dan peranan yang amat penting. Kita memang tidak melihat kaitannya secara langsung dengan ekonomi misalnya, tetapi agama berpengaruh pada integritas kepribadian. Karena pendidikan yang berdasarkan keagamaan merupakan bagian yang amat penting dalam aspek moralitas.

Pertumbuhan adalah resultante (akibat) dari adanya saling pengaruh mempengaruhi antara individu dengan sekitarnya. Jadi pertumbuhan tersebut merupakan hasil bersama dari pada dasar (pembawaan) dan pendidikan. Bila mana diberikan suatu kesempatan sekitar yang cukup baik, maka anak akan menjadi matang sesuai dengan pembawaan yang semula diwarisi dari orang tuanya. Oleh karena itu suatu pertumbuhan anatomis tidak akan berlangsung secara wajar bilamana tidak disediakan untuk itu kondisi-kondisi tertentu yang memungkinkan pertumbuhannya, misalnya anak tak akan tumbuh dengan baik bilamana tidak diberi makanan yang cukup baik, tidur serta latihan-latihan yang cukup dan sebagainya. Tanpa pemeliharaan yang baik seperti itu, anak mudah terganggu

perkembangannya (pertumbuhannya) oleh penyakit atau oleh pengaruh-pengaruh lainnya yang membahayakan.⁸⁴

Bahwa undang-undang Sistem pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional) telah merumuskan dan disahkan, tidak berarti tugas kita telah usai. Bahkan sebaiknya itu semua baru langkah awal, UU itu masih harus ditafsirkan, lebih operasional dan ini jelas bukan ringan bagi kita.

a. Kebutuhan individu meliputi:

- Biologis
- Ragaman (rasa aman).
- Pengakuan kasih sayang.
- Penghargaan
- Kognitif estetik
- Aktualisasi diri.

Integritas kepribadian itu penting adanya, karena tidak ingin manusia yang berkepribadian terpecah dengan segala bentuk manifestasinya pribadi-pribadi semacam itu tidak akan banyak berguna bagi kemanusiaan maupun dirinya sendiri.

Salah satu bentuk perubahan kehidupan yang bersifat global dan berhubungan dengan komunitas Muslim adalah perubahan prilaku dan fungsi lembaga keagamaan. Berbagai nilai yang tumbuh dan berkembang dari cara manusia merealisasikan ajaran agamanya mulai

⁸⁴ M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, Bulan Bintang. Jakarta, cet ke-II. 1977 hal. 111

dipertanyakan fungsinya dalam modernitas kehidupan masyarakat. Demikian pula tata kelakuan dan interaksi sosial komunitas muslim mulai mengarah memasuki tema-tema modernitas yang sulit ditemukan dalam doktrin dan ortodoksi agamanya selama ini dilakukan⁸⁵.

b. Aspek perbedaan individu.

- Kecerdasan/intelegensi
- Bakat.
- Minat.
- Kecakapan.
- Pengetahuan.
- Kepribadian.
- Intelektual.
- Kebutuhan jasmaniah/ciri-ciri jasmaniah
- Hasil belajar.
- Pola dan tempo perkembangan

Suasana pendidikan, juga terpengaruh oleh arus perubahan masyarakat dan budayanya, dari taraf tradisional ketaraf modern, perubahan konsep pandangan tentang hubungan pendidik dan subyek didik (peserta didik) yang bergeser dan pendidikan yang berpusat

⁸⁵ Abdul Munir Mulhan, *'Demokratisasi Pemikiran dan Pendidikan Agama,'* Paradigma, Edisi 03, Th.I, 1993, hal. 21

pada guru kependidikan yang berpusat pada anak juga mempengaruhi suasana pendidikan.⁸⁶

c. Masalah perbedaan individu

- Perbedaan kecerdasan (Intelegensi)
- Perbedaan kecakapan
- Perbedaan hasil belajar
- Berbedaan bakat (Psikologis, Biologis)
- Perbedaan sikap
- Perbedaan kebiasaan

d. Masalah (perkembangan Individu) kebutuhan Individu munculkan tugas-tugas perkembangan bersumber pada :

- Kematangan fisik.
- Tuntutan masyarakat secara cultural.
- Tuntutan, dorongan dan cita-cita individu itu sendiri
- Tuntutan norma agama.

e. Masalah yang ditimbulkan dari pengetahuan yang berbeda-beda

- Perbedaan pengetahuan
- Perbedaan cita-cita
- Perbedaan minat
- Perbedaan kepribadian
- Perbedaan pola dan tempo pertumbuhannya
- Perbedaan ciri-ciri jasmaniah

⁸⁶ Ibid. hal. 36

Pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.⁸⁷

Pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten serta terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melaksanakan sesuatu.

Membentuk masyarakat Indonesia baru yaitu masyarakat madani Indonesia tentunya memerlukan berbagai paradigma baru.⁸⁸ Seperti lembaga-lembaga Pendidikan lain yang ada di tanah air, lembaga Islam mempunyai tugas dan peranan yang amat penting. Kita memang tidak melihat kaitannya secara langsung dengan Ekonomi misalnya, tetapi agama berpengaruh pada Integritas kepribadian. Karena pendidikan yang berdasarkan keagamaan merupakan bagian yang amat penting dalam aspek moralitas. Bahwa Undang-undang pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) telah merumuskan dan disahkan, tidak berarti tugas kita telah Usai. Bahkan sebaliknya itu semua baru langkah awal, UU itu

⁸⁷ Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001, hal. 1

⁸⁸ H. A.R.Tilaar, *Paradigma Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta. Jakarta. hal. 19

masih harus ditafsirkan, lebih Operasional dan jelas bukan ringan bagi kita.⁸⁹

Hal tersebut telah mengakibatkan sistem pendidikan tidak efisien dan sulit beradaptasi dengan perkembangan jaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, serta kebutuhan Masyarakat.

Pendidikan berlangsung seumur hidup dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, madrasah, dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat serta pemerintah.⁹⁰

Ilmu dalam Islam mendapatkan kedudukan yang tinggi dan mutlak keberadaannya, maka yang mula-mula harus diperhatikan dalam rangka pembenahan umat adalah masalah pendidikan. Baik mengenai sistem pendidikan, sarana pendidikannya (baik guru, pergedungan dan lain-lain), baik itu dalam pendidikan umum maupun pendidikan pesantren.⁹¹

Permasalahan yang dialami manusia tidak akan pernah putus sampai ajal menjemput, permasalahan manusia akan semakin memuncak ketika mereka menginjak usia tansisi dimana keingintahuan yang sangat tinggi dengan semangat yang mengebugebu akan sia-sia tanpa bimbingan yang terarah, perkiraan usia transisi manusia yaitu ketika mereka berada dijenjang madrasah tingkat menengah, ketika mereka menginjak remaja dan dewasa awal,

⁸⁹ Mulyono S Op. Cit. hal. 10

⁹⁰ *Ibid.* hal. 14

⁹¹ Mulyono S. Op. Cit. hal. 11

mereka lebih tenar dengan istilah ABG (anak baru gede). Dalam buku karangan Prof. Dr. H. Sunarto dan Dra. Nya. B. Agung Hartono dalam bukunya perkembangan peserta didik, menerangkan beberapa permasalahan remaja sehubungan dengan kebutuhan-kebutuhannya sebagai berikut:

1. Upaya untuk dapat mengubah sikap dan prilaku kekanak-kanakan menjadi sikap dan prilaku dewasa, tidak semuanya dapat dicapai dengan mudah oleh mereka. Pada masa ini remaja menghadapi tugas-tugas besar, sedang dipihak lain harapan ditumpukan pada mereka untuk dapat meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola prilaku. Kegagalan mangatasi ketidak puasan ini dapat mengakibatkan menurunnya harga diri, dan akibat lebih lanjut dapat mengakibatkan remaja bersikap keras dan agresif atau sebaliknya bersikap tidak percaya diri, pendiam atau kurang percaya diri.
2. Seringkali remaja mengalami kesulitan untuk menerima perubahan fisiknya hal ini disebabkan pertumbuhan tubuhnya dirasa kurang serasi, walau hal ini tidak terjadi pada semua remaja.
3. Perkembangan fungsi seks pada masa ini dapat menimbulkan kebingungan remaja untuk memahaminya, sehingga sering salah tingkah dan prilaku yang menentang norma (bagi remaja laki-laki) serta berperilaku mengurung diri (bagi remaja perempuan).

4. Dalam memasuki kehidupan bermasyarakat, remaja yang terlalu mendambakan kemandirian dalam artian menilai dirinya cukup mampu untuk mengatasi problema kehidupan, kebanyakan menghadapi berbagai macam permasalahan, terutama masalah penyesuaian emosional kehidupan bermasyarakat menuntut mereka untuk banyak menyesuaikan diri, namun yang terjadi semuanya tidak selaras dengan kenyataan. Dalam hal ini terjadi ketidak selarasan antara pola hidup masyarakat dan perilaku yang menurut remaja baik, remaja merasa selalu disalahkan dan akibatnya mereka frustrasi dengan tingkah lakunya sendiri.
5. Harapan-harapan untuk dapat berdiri sendiri dan untuk hidup mandiri secara sosial ekonomis akan berkaitan dengan berbagai masalah untuk menetapkan berbagai jenis pekerjaan dan jenis pendidikan. Penyesuaian sosial merupakan salah satu yang sangat sulit dihadapi oleh remaja.
6. Berbagai norma dan nilai yang berlaku didalam hidup bermasyarakat merupakan masalah tersendiri bagi remaja, sedang dipihak remaja merasa memiliki norma dan nilai kehidupan yang dirasa lebih sesuai dari pada nilai dan norma dikalngan masyarakat luas.

Sejak bertahun-tahun lamanya telah dilakukan banyak usaha untuk mengetahui penyebab siswa yang mengalami ketidakpuasan dimadrasah. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh *Jakson* dan

Getzel dengan penelitian ilmiahnya terhadap dua siswa yang merasa puas terhadap pengalaman madrasah dengan yang tidak merasa puas menyatakan siswa yang mengalami kegagalan dan putus madrasah karena rendahnya moral sebagai akibat kurang efektifnya madrasah yang menimbulkan ketidakpuasan siswa. Perubahan-perubahannya yang tampak dalam bermacam-macam perilaku.

Dengan adanya semua masalah yang terjadi pada siswa pemenuhan kebutuhan fisik atau organik merupakan tugas pokok yang bisa menyebabkan kehidupannya tetap tegar (*Survival*), hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi terutama perekonomian keluarga. Dengan tidak terpenuhinya kebutuhan remaja ini maka akan mengakibatkan terpengaruhnya pembentukan pribadi dan perkembangan psikososial seorang individu.

Sekalipun kebutuhan seksual merupakan bagian dari kebutuhan fisik, namun hal ini menyangkut faktor lain untuk diperhatikan dalam pemenuhannya. Untuk mengembangkan kemampuan hidup bermasyarakat dan mengenalkan berbagai norma sosial, amat penting dikembangkan kelompok-kelompok remaja untuk berbagai urusan.

Permasalahan secara garis besar itu timbul atas dua faktor yang sangat mempengaruhi proses perkembangan mereka, dua faktor itu adalah bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.

Dari pengalaman sehari-hari, kita memiliki kesan seakan-akan apa-apa yang kita alami dan kita pelajari tidak seluruhnya tersimpan dalam akal kita. Padahal menurut teori kognitif apapun yang kita alami dan yang kita pelajari, kalau memang sistem akal kita dalam hal mengolahnya dengan cara yang memadai, semuanya akan tersimpan dalam subsistem akal permanen kita, akan tetapi kenyataan yang kita alami terasa bertolak belakang dengan teori itu, apalagi yang telah kita pelajari dengan tekun justru sukar diingat kembali dan mudah terlupakan.

Pembahasan tentang kondisi peserta didik pada madrasah menengah ini banyak disebabkan oleh hal-hal yang bersifat kultural, oleh karena itu pembahasan tentang peserta didik usia ini hendaknya (12-22 tahun) hendaknya barengi dengan membahas studi tentang kultur semua manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat.⁹²

Metode penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan metode studi kasus yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang mengedepankan data yang bersifat kualitatif dan dalam situasi lapangan yang bersifat wajar seperti adanya tanpa dimanipulasi.

Adapun bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran pada variabel yang dimaksud dalam judul penelitian ini. Lebih lanjut dalam penelitian deskriptif kualitatif ini penulis menggunakan jenis “Case Study” atau studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam atas gejala tertentu.⁹³

⁹² Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur (Teknik dan Teori)*, Surabaya, Grunded, PT. Bina Ilmu, 1997, hlm. 11.

⁹³ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999, hlm. 22

Menurut *Nasution*, studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu (suatu keluarga), segolongan manusia (guru, suku Minangkabau), lingkungan hidup manusia (dosa) atau lembaga sosial (perkawinan atau perceraian).⁹⁴

Oleh karena itu, hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik komponen-komponen dari madrasah yang dijadikan obyek studi.

Pendekatan itu digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya dengan peran madrasah dalam Menciptakan suasana Religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan bersifat deskriptif dalam kaitannya peran madrasah dalam Menciptakan suasana Religius.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan

⁹⁴ *Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hlm. 36

dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁹⁵

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Jombang propinsi Jawa Timur, tepatnya di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang yang ada di Jalan Pendidikan No 44 Keboan Ngusikan Jombang. Berdasarkan berbagai keberhasilan yang telah diraih oleh MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang merupakan alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh dalam strategi peran madrasah MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang menciptakan Susana religius madrasah.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan melalui studi kepustakaan dengan cara menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas. Disamping itu, peneliti juga mengambil beberapa buku pedoman, sejarah singkat, majalah-majalah, dari obyek penelitian dan buku lainnya yang terdapat dalam buku panduan. Sedangkan penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung: 2002, hlm. 117.

dilaksanakan dengan terjun langsung di lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah urusan kurikulum, wakil kepala madrasah urusan humas, wakil kepala madrasah urusan kesiswaan, wakil kepala madrasah urusan sarana prasarana, tata usaha, guru dan karyawan MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁹⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan dengan jalan menjadi partisipan langsung di lokasi penelitian yaitu di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek; edisi V)*, Rineka Cipta, Jakarta: 2002, hlm. 133.

Jombang, untuk memperhatikan peran madrasah dalam penciptaan suasana religius, selain juga untuk menggambarkan keadaan dan kondisi madrasah, fasilitas dan warga madrasah.

Dalam observasi ini ada beberapa data yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain:

TABEL 4
Data Kebutuhan Observasi

No	Data Kebutuhan Observasi
1	Interaksi yang ada di madrasah
2	Prestasi akademik dan non – akademik
3	Materi pendidikan agama Islam
4	Keadaan dan kondisi siswa, ruang dan guru
5	Program pengembangan madrasah dalam menciptakan suasana religius

2. Interview/Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*Interviewee*)⁹⁷.

Metode interview adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dengan jalan langsung kepada yang bersangkutan atau kepada Kepala madrasah, Waka kurikulum, salah seorang Guru PAI dan kepala Tata Usaha di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang. Jadi dengan metode wawancara langsung ini dapat digunakan untuk mencetak, melengkapi dan menyempurnakan data

⁹⁷ Ibid, hlm. 132.

hasil observasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penciptaan suasana religius.

Dalam interview tersebut ada beberapa data yang diperoleh oleh peneliti yang hanya akan didapat dari interview. Adapun data tersebut antara lain:

TABEL 5
Data Kebutuhan Interview

No	Data Kebutuhan Interview
1	Upaya apa yang dilakukan para personil madrasah dalam upaya mewujudkan suasana religius di madrasah
2	Apa saja yang menjadi pendukung penghambat dalam upaya mewujudkan suasana religius di madrasah
3	Langkah-langkah yang diambil oleh masyarakat madrasah dalam upaya mewujudkan suasana religius di madrasah
4	Keadaan komitmen warga madrasah, baik kepala madrasah, guru, karyawan maupun siswa
5	Keadaan hubungan madrasah dengan masyarakat sekitar

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹⁸

Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

⁹⁸ Ibid, hlm. 135.

Dalam dokumentasi kali ini ada beberapa data yang dibutuhkan antara lain:

TABEL 6
Data Kebutuhan Dokumentasi

No	Data Kebutuhan Dokumentasi
1.	Denah madrasah.
2.	Lokasi madrasah.
3.	Struktur organisasi madrasah.
4.	Sejarah, visi dan misi madrasah.
5.	Keadaan guru dan siswa dan pegawai.
6.	Dokumentasi prestasi siswa.
7.	Dokumentasi sarana.
8.	Dokumentasi prasarana dokumentasi akademik siswa.
9.	Prioritas model yang dipakai madrasah dalam upaya mewujudkan suasana religius di madrasah.
10.	Pembagian masing-masing tugas (kepala, waka, guru dan karyawan)

F. Informan

Untuk mendapatkan data, maka peneliti melakukan penelitian wawancara atau interview dengan nara sumber atau informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

TABEL 7

No	Informan	Data Yang Diperoleh
1	Kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam kaitannya dengan suasana religius 2. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru 3. Upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik 4. Peran kepala madrasah dalam upaya mewujudkan suasana religius 5. Faktor-faktor pendukung dan

		penghambat bagi kepala madrasah dalam upaya mewujudkan suasana religius di madrasah
2	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kerja urusan kurikulum dalam kaitannya dengan penciptaan suasana religius 2. Peran yang dijalankan kepala madrasah, kaitannya dengan penciptaan suasana religius di madrasah 3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penciptaan suasana religius di madrasah
3	Waka Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kerja bagian kesiswaan, kaitannya dengan penciptaan suasana religius di madrasah 2. Peran yang dimainkan dalam kaitannya dengan penciptaan suasana religius di madrasah 3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagian urusan sarpas dengan penciptaan suasana religius di madrasah
4	Waka Humas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kerja bagian humas, kaitannya dengan penciptaan suasana religius di madrasah 2. Peran yang dimainkan dalam kaitannya dengan penciptaan suasana religius di madrasah 3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagian urusan sarpas dengan penciptaan suasana religius di madrasah
5	Waka Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kerja bagian sarpas, kaitannya dengan penciptaan suasana religius di madrasah 2. Peran yang dimainkan dalam kaitannya dengan penciptaan suasana religius di madrasah 3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagian urusan sarpas dengan penciptaan suasana religius di

		madrasah
6	Dewan Guru/guru MPAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya-upaya guru PAI dalam kaitannya dengan penciptaan suasana religius di madrasah 2. Peran yang dimainkan dalam kaitannya dengan penciptaan suasana religius di madrasah 3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru MPAI dalam kaitannya dengan penciptaan suasana religius di madrasah
7	Kepala Tata Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kerja tata usaha kaitannya dengan penciptaan suasana religius di madrasah 2. Peran yang dimainkan dalam kaitannya dengan penciptaan suasana religius di madrasah 3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kaitannya dengan penciptaan suasana religius di madrasah
8	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Profesionalisme kepala madrasah dan dewan guru dalam kaitannya dengan penciptaan suasana religius di madrasah 2. Metode pembelajaran MPAI yang paling disukai siswa 3. Kegiatan ekstra keagamaan dan praktik ibadah yang diikuti siswa di madrasah 4. Peran yang dimainkan dalam kaitannya dengan penciptaan suasana religius di madrasah

G. Analisis Data

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi "*apa yang ada*" dalam

situasi⁹⁹. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moelong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹⁰⁰. Sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

Sedangkan dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai peran madrasah dalam upaya penciptaan suasana religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.

Proses analisa data dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian ditulis dalam catatan lapangan, transkrip, wawancara dan dokumentasi.
2. Proses pemilihan data dan selanjutnya penyusunan klasifikasi data.

⁹⁹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 415.

¹⁰⁰ Lexy J. Moelong, *Op. Cit.*, hlm. 3.

3. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi, yakni membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber yang lain.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Selain itu peneliti juga menggunakan tehnik observasi mendalam dan tri anggulasi sumber data, yakni dengan pemeriksaan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰¹ Dan juga dengan metode *preer deriefing*, yaitu dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, baik teman sejawat dan lebih-lebih dosen pembimbing peneliti.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan tentang proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan. Sehingga

¹⁰¹ Lexy J. Moelong, *Op. Cit.*, hlm. 178.

memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data.

TABEL 8
Tahap – tahap Penelitian

No	Tahap – tahap Penelitian	Kegiatan Peneliti
1	Tahap Pra Lapangan	a. Menyusun proposal penelitian Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta ijin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
2	Tahap Pekerjaan Lapangan	a. Pengumpulan Data 1) Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah menggunakan metode dokumentasi, observasi dan interview 2) Adapun informan penelitian adalah a) Kepala madrasah b) Wakasek kurikulum c) Wakasek kesiswaan d) Wakasek humas e) Wakasek sarana dan prasarana f) Guru PAI g) Siswa (anggota OSIS) b. Megidentifikasi Data Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan interview diidentifikasi agar mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang diinginkan
3	Tahap Akhir Penelitian	a. Menyajikan data dalam bentuk deskriptif b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Biografi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang berada di lingkungan masyarakat yang sebagian besar sadar akan religi dan pengetahuan, sehingga mempunyai nilai tambahan yaitu meningkatkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa). Adapun di lingkungan masyarakat tersebut, selain Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang juga terdapat lembaga pendidikan yang lainya seperti halnya TK, MI, dan Madrasah Aliyah (MA) Bakalan Rayung. Mengingat pertumbuhan Madrasah Tsanawiyah Negeri berada dilingkungan masyarakat yang religius, maka dalam aplikasi pendidikannya selain pendidikan umum juga pendidikan agama Islam menjadi prioritas utama.

Sebelum dijadikan sebagai Lembaga Pendidikan Negeri, MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang adalah sebuah Lembaga Pendidikan dengan nama PGA (Pendidikan Guru Agama) yang bersifat swasta. Namun pada perkembangan selanjutnya, mengingat akan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat tentang pendidikan serta mulai dihapusnya Pendidikan Guru Agama (PGA).

Oleh karena itu PGA yang pada awalnya berstatus swasta kemudian dirubah dan diresmikan menjadi PGAN.

Pada perkembangan selanjutnya PGAN tersebut berubah status menjadi MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang. Dimana penamaan dari Bakalan Rayung itu sendiri disesuaikan dengan nama dari dusun tersebut. Adapun letak geografis wilayahnya berada di jalan Pendidikan No. 44 Desa Keboan Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Oleh karena wilayah tersebut merupakan tempat yang strategis bagi tumbuh kembangnya sebuah lembaga pendidikan, maka simpati dan antusias masyarakat sangat tinggi sekali untuk menyekolahkan putra-putrinya pada MTsN tersebut.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah.

a. Visi Madrasah

MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang Mempunyai Visi: Muslim beriman berilmu, terampil berbudi pekerti luhur berwawasan kebangsaan dan memiliki imtaq dan iptek yang berkesinambungan.

b. Misi Madrasah

1. Memberikan dasar keimanan sesuai dengan ajaran Islam.
2. Mendorong dan membantu siswa dalam menggali berbagai ilmu baik yang bersifat umum maupun khusus/akademik maupun non akademik.

3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi diri dan memberikan wadah ketrampilan sesuai dengan bakat siswa.
4. Sopan santun dalam berperilaku baik di Madrasah maupun diluar Madrasah sesuai dengan ajaran agama Islam, tata susila, dan adat istiadat yang berlaku.
5. Memberikan dan menanamkan rasa Nasionalisme yang kuat kepada siswa sehingga terwujud cinta pada bangsa dan Negara.
6. Menanamkan jiwa imtaq sebagai control diri dalam mempelajari dan menerapkan iptek.

c. Tujuan

1. Tercipta keimanan yang kuat pada diri siswa sehingga yakin akan kebenaran Islam.
2. Siswa memiliki ilmu pengetahuan akademik dan non akademik yang cukup sehingga terhindar dari sifat kebodohan dan keterbelakangan.
3. Membentuk prilaku/budi pekerti siswa sesuai dengan norma agama dan masyarakat.
4. Terciptanya rasa Nasionalisme yang tinggi sebagai warga masyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Terciptanya cendekiawan Muslim.

d. Sasaran

1. Siswa mampu melaksanakan ajaran agama Islam seperti shalat, puasa, zakat dsb.dengan dasar keimanan yang kuat.
2. Memiliki ilmu pengetahuan yang cukup baik yang bersifat akademis maupun non akademis.
3. Mewujudkan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Berprilaku baik sesuai dengan norma agama dan masyarakat.
5. Cita tanah air, bangsa dan Negara.
6. Menciptakan cendikiawan muslim.

3. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi jelas suatu tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun struktur organisasi MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang sebagaimana dalam lampiran.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang memiliki luas areal tanah 9180 M2 dan luas tanah yang ada bangunannya 2680 M2.

Adapun data yang diperoleh peneliti tentang identitas madrasah yakni sebagaimana berikut :

1. Nama Madrasah : MTsN Bakalan Rayung
2. Alamat : Jalan Pendidikan No. 44 Desa Keboan Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur
3. Status Madrasah : Terakreditasi A (Unggul)
4. No. SK Kelembagaan : 220 Thn 1970
5. NSM : 211351717005 NIM : 210010
6. Tipe Madrasah : Negeri
7. Tahun Didirikan/Beroperasi : 29 September 1970
8. Status Tanah : Sertifikat
9. Luas Tanah : 9180 M2 Luas Bangunan : 2680 m2
10. Nama Kepala Madrasah : H. Nurul Huda, M. Pd.
11. No. SK Kepala Madrasah : Kw.13.1/2/Kp.07.6/6505/SK/2007
12. Masa Kerja Kepala Madrasah : 1 Tahun

a. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan Madrasah

Keadaan Guru

No	Status Guru dan Pegawai	L	P	Jml	ket
1	Jumlah Guru NIP. 15 dan NIP. 13	17	17	34	
2	Jumlah Guru NIP. 13 (DPK)	2	1	3	
3	Guru Tidak Tetap	4	9	13	
Jumlah		23	27	50	

Keadaan Karyawan

No	Status Guru dan Pegawai	L	P	Jml	Ket
1	Pegawai Tetap (PT)	3	1	4	
2	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	2	6	8	
3	Penjaga/Kebun dll	3	-	3	
Jumlah		8	7	15	

Keadaan Siswa

Thn	Kls VII			Kls VIII			Kls IX			Jml Kls VII, VIII, IX		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
2008/ 2009	123	164	287	110	166	176	130	142	272	362	472	835

b. Fasilitas Ruang dan Gedung Madrasah

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ket
1	Ruang Belajar	21	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Kantor TU	1	
4	Ruang Kepala Madrasah	1	
5	Ruang Osis	1	
6	Ruang BP/BK	1	
7	Ruang Perpustakaan	1	
8	Ruang Laboratorium IPA	3	
9	Ruang Laboratorium Bahasa	2	
10	Ruang Tata Boga	1	
11	Ruang UKS	1	
12	Ruang Musholla	1	
13	Ruang Kopsis	1	
14	Ruang Kamar Mandi/WC	16	
15	Ruang Pompa Listrik	5	
16	Ruang Keterampilan Komputer	1	
17	Ruang Keterampilan Elektro	1	
18	Ruang Praktek	1	

c. Kegiatan Penunjang

1. Kegiatan Pramuka latihan dilaksanakan pada hari sabtu dan kemah bersama dilaksanakan pada libur semester
2. Kegiatan UKS kerjasama dngan Puskesmas
3. Kegiatan KOPSIS dalam rangka melayani kebutuhan siswa

4. Kegiatan Kesenian : Drum Band, Seni Lukis dan Musik
5. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) diselenggarakan oleh Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS bekerjasama dengan instansi terkait
6. Kegiatan karya tulis yang diadakan oleh Departemen Agama maupun instansi lain dengan dibawah bimbingan Waka Kurikulum
7. Melaksanakan kegiatan PHBN dan PHBI dan sebagainya
8. Class Meeting dilaksanakan setelah ulangan semester
9. PORSENI
 - a. Mengikuti PORSENI yang diselenggarakan oleh Se Jawa Timur (Informasi lebih lanjut)
 - b. Mengikuti kegiatan HAB DEPAG Kabupaten Jombang sesuai dengan sikonnya
10. Kegiatan yang mendorong kretivitas anak seperti majalah dinding, lomba keindahan, dan kebersihan kelas dan sebagainya

d. Perkembangan Madrasah 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Siswa	Siswi	Total
2003/2004	394	489	883
2004/2005	402	484	668
2005/2006	330	452	782
2006/2007	341	436	777
2005/2006	344	448	792
2006/2007	362	472	834

e. **Data Fasilitas Madrasah
Ruangan**

No	Jenis Ruangan	Jml Ruang	Kondisi Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	21	V	-	-
2	Ruang Perpus.	1	V	-	-
3	Ruang TU	1	V	-	-
4	Ruang Kepala	1	V	-	-
5	Ruang Guru	1	V	-	-
6	Ruang Lab. IPA	1	V	-	-
7	Ruang Lab. Komp.	1	V	-	-
8	Ruang lab. Bahasa	2	V	-	-
9	Ruang BP	1	V	-	-
10	Ruang Osis	1	V	-	-
11	Ruang Tatiboi	1	V	-	-
12	Ruang darmawanita	1	V	-	-
13	Ruang UKS	1	V	-	-
14	Ruang LSS	1	V	-	-
15	Ruang Koperasi	1	V	-	-
16	Ruang Mushollah	1	V	-	-
17	Ruang keterampilan	3	V	-	-
18	Gudang	3	V	-	-

Infrastruktur

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi Baik	Rusak Ringan	Rusak berat
1	Pagar Depan	1	V	V	V
2	Pagar Samping	2	V	V	V
3	Pagar Belakang	1	V	V	V
4	Tiang Bendera	1	V	V	V
5	ResorVir/Menara air	1	V	V	V
6	Bak Sampah	1	V	V	V
7	Saluran Primer	1	V	V	V
8	Sarana Olah raga	7	V	V	V

Sanitasi dan Air bersih

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM/WC Siswa Putra	2 lokal	V	-	-
2	KM/WC Siswa Putri	2 lokal	V	-	-
3	KM/WC Guru	1 lokal	V	-	-

Alat Mesin kantor

No	Fasilitas	Jml	Alat Dipakai	Alat Tidak Dipakai	Alat Jarang Dipakai	Kondisi Baik	Kondisi RR	Kondisi RB
1	Mesin Ketik							
2	Filing Cabinet							
3	Lain-lain (Comp)	3	V			V		

Buku

No	Jenis	Penerbit	Jml Eks	Kurang	lebih	Ket
1	PPKn	Tiga Ser./Erlangga	695/239	-	-	Tdp/Dp
2	MP. Agama					
3	B. Inggris	Tiga Ser./Erlangga	625/650	V	-	Tdp/Dp
4	Fisika	Tiga Ser./Erlangga	450/255	V		Dp/Tdp
5	MTK	Tiga Ser./Erlangga	650/689	V		Dp/Dp
6	B. Indo	Tiga Ser./Erlangga	1260/77 9	V		Dp/Dp
7	Biologi	Tiga Ser./Erlangga	800/135	V		Dp/Tdp
8	Penjaskes	Tiga Ser./Erlangga		V	-	Dp/Dp
9	Sejarah	Tiga Ser./Erlangg	718/-	V	-	Tdp/Dp
10	Geografi	Tiga Ser./Erlangga	700/268	V		Tdp/Dp
11	Ekonomi	Tiga Ser./Erlangga	700/256	V	-	Tdp/Dp
12	Kertakes	Tiga Ser./Erlangga	-	-	-	Tdp/Dp
13	Kimia	Ganeca	258	V		Dp

Keterangan :

1. Buku Agama terdiri dari : Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab.
2. Tdp : Tidak Dipakai, Dp : Dipakai
3. Untuk Mapel Agama (MP Agama) lihat di lampiran.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Suasana Religius di MTsN Bakalan Rayung

Suasana kehidupan beragama di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil-wakilnya, para dewan guru, karyawan/pegawai dan siswa di lingkungan MTsN Bakalan Rayung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian bahwa untuk memahami suasana religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu : Aspek Fisik Madrasah dan Lingkungannya, Aspek Masyarakat Madrasah (Kepala Madrasah beserta wakilnya, Dewan guru serta Karyawan dan Siswa), dan Aspek Aktifitas Masyarakat Madrasah.

Aspek-aspek tersebut dapat memberikan gambaran tentang suasana kehidupan yang religius di sebuah madrasah. Berikut ini

peneliti akan memaparkan tentang aspek-aspek tersebut di atas berdasarkan temuan peneliti di MTsN Bakalan Rayung.

a. Aspek Fisik dan Lingkungan MTsN Bakalan Rayung

Aspek fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gedung/bangunan madrasah bersama fasilitas-fasilitas pendidikan di dalamnya. Keadaan gedung MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang, penataan ruang belajar, penataan kantor, penataan ruang guru, penataan ruang perpustakaan, penataan ruang laboratorium, penataan tempat ibadah bersama keadaan tempat wudhu dan kamar mandi/Wc akan dikemukakan oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian, bangunan gedung MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang, semuanya dalam keadaan baik dan bersih. Semua bangunan tersebut difungsikan dengan baik, sehingga tidak terlihat bangunan yang kosong atau yang tidak difungsikan. Penataan gedung memang terlihat kurang teratur, hal ini disebabkan karena keadaan lokasi madrasah yang tidak memungkinkan untuk ditata dengan rapi. Bangunan-bangunan lama yang tidak teratur membuat bangunan-bangunan baru harus menyesuaikan letaknya dengan bangunan-bangunan lama. Selain itu lokasi tanah yang tidak terlalu luas sehingga terlihat bangunan-bangunan tersebut

letaknya agak rapat. Walaupun demikian kebersihan dan keindahan bangunan tersebut tetap nampak.

Selain aspek fisik madrasah yang dapat memberikan gambaran suasana religius, juga aspek lingkungan yang bersih, penataannya yang rapi turut mendukung terciptanya suasana tersebut. Berdasarkan hasil penglihatan langsung peneliti, lingkungan MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang memberikan kesan yang mengasikkan. Penataan taman-taman yang begitu rapi, bunga-bunga yang tumbuh di depan setiap gedung yang diselipi dengan tumbuhan lain, membuat semakin indah dan sejuknya lingkungan madrasah tersebut. Sehingga tidak mengherankan bila siswa sangat betah untuk tetap berada di lingkungan madrasah, baik pada saat mereka istirahat, belajar maupun setelah selesai proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa keadaan fisik dan lingkungan MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang dapat dikatakan mencerminkan suasana religius.

b. Aspek Masyarakat MTsN Bakalan Rayung

Masyarakat madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, karyawan dan para siswa. Masyarakat MTsN Bakalan Rayung semuanya penganut serta taat pada ajaran Agama Islam.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penampilan Kepala Madrasah, guru dan karyawan serta siswa MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang sangat mengesankan. Keramahan, kerapian, keseragaman, dan keserasian warna pakaian yang mereka pakai setiap hari memberikan daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk selalu ingin datang ke lokasi tersebut.

Maka berdasarkan pada uraian di Atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang seluruhnya penganut yang taat terhadap agamanya yaitu Islam. Penampilan yang selalu ceria, sederhana dan berwibawa, sikap yang selalu ramah, cara berpakaian yang seragam dan rapi, tutur kata yang halus, sopan dan rapi, kesemuanya merupakan pancaran ilmu dan iman yang dimiliki oleh seluruh masyarakat MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.

Dengan demikian suasana kehidupan religius di sebuah madrasah sangat berpengaruh sekali terhadap perilaku seluruh masyarakat MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.

c. Aspek Aktifitas Masyarakat MTsN Bakalan Rayung

Aktifitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah beserta wakil-wakilnya, para dewan guru, karyawan/pegawai dan siswa dalam lingkungan MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian yang juga diperkuat oleh keterangan yang dikemukakan oleh dewan guru, karyawan, dan siswa diketahui bahwa aktifitas masyarakat MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang cukup banyak dan sangat mendukung suasana religius di Madrasah tersebut. Adapun aktifitas-aktifitas tersebut yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Aktifitas Kepala Madrasah

Kepala Madrasah selain mengerjakan tugas pokoknya seperti yang telah disebutkan di atas juga melakukan aktifitas-aktifitas lainnya. Adapun diantara aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah mengajar, menerima tamu yang berkunjung ke madrasah, mengontrol serta mengkoordinir para guru dan karyawan serta komponen-komponen pendidikan yang berada di madrasah, menghadiri setiap undangan dan pertemuan yang berkaitan dengan kepentingan madrasah.

Aktifitas kepala madrasah tersebut di atas sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Nurul Huda selaku Kepala Madrasah MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.¹⁰²

¹⁰² Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah MTsN Bakalan Rayung : Tanggal 04 Mei 2009.

2) Aktifitas Dewan Guru

Selain sebagai tenaga pendidik, dewan guru juga mempunyai aktifitas lain. Dimana sesuai melakukan tugas wajib mengajar, mereka terlebih dahulu membimbing para siswa sebelum berangkat pulang. Aktifitas bimbingan tersebut seperti halnya menjadi imam pada waktu shalat berjama'ah di madrasah, mengerjakan shalat dhuha, serta membaca (tadarus) Al-Qur'an bersama-sama.

Bersama kepala madrasah, siswa dan karyawan, para dewan guru juga mengadakan acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Disamping itu juga membantu dalam hal menangani permasalahan-permasalahan yang terkait dengan madrasah, khususnya yang terkait dengan siswa pelajaran di madrasah.

3) Aktifitas Karyawan/Pegawai

Karyawan madrasah dalam hal ini yang dimaksud adalah Tata Usaha (TU), Petugas Keamanan dan kebersihan. Dimana selain melaksanakan tugas pokoknya, para karyawan/pegawai yang ada di MTsN Bakalan Rayung juga selalu ikut serta membantu para dewan guru khususnya pada setiap program kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas siswa

4) Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa yang terutama adalah mengikuti pelajaran di dalam kelas. Selain itu siswa diharuskan untuk dapat mengamalkan apa yang telah diperoleh di ruang belajar, seperti melaksanakan shalat berjama'ah, melaksanakan shalat dhuha, membaca Al-qur'an, menjadi mu'adzin pada setiap shalat berjama'ah, menabung lewat koperasi siswa, membentuk dan mengaktifkan diri pada organisasi yang ada di madrasah (Osis) maupun BDI (Badan Dakwah Islamiyah), mengikuti kegiatan perlombaan baik menyangkut perlombaan bidang studi maupun perlombaan olah raga, mengadakan Peringatan Hari Besar Keagamaan (PHBI) dan Hari Besar Nasional (PHBN), mengadakan jum'at bersih pada masing-masing kelas dan lailain kegiatan yang diadakan oleh OSIS seperti Pramuka dan UKS.

Merujuk pada uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua aktifitas yang dilakukan oleh seluruh masyarakat madrasah adalah mencerminkan suasana kehidupan yang religius di MTsN Bakalan Rayung.

2. Upaya Penciptaan Suasana Religius di MTsN Bakalan Rayung

Bagian ini akan membahas dan mendiskusikan data-data yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan memakai kerangka analisis dan

kerangka teoretik seperti yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu. Sesuai dengan fokus penelitian, maka diskusi hasil penelitian ini adalah seputar suasana religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang, dalam menciptakan suasana religius dan persepsi guru, karyawan dan siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi upaya penciptaan suasana religius di madrasah.

Adapun dalam penelitian ini suasana religius yang diteliti adalah suasana religius yang nampak dan dapat dilihat dengan mata, dalam memahami suasana religius dalam penelitian ini, melihat dari segi :

a. Mata Pelajaran

Pendidikan agama meliputi pelajaran: Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq, Sejarah kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Adapun tujuan dari MPAI tersebut adalah :

- 1) Memberi wawasan dan keterampilan pengetahuan agama
- 2) Meningkatkan IMTAQ siswa dalam pengembangan diri

b. Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri siswa di MTsN Bakalan Rayung diantaranya dilakukan dengan cara rutin membaca al-Qur'an secara terstruktur dan bersama-sama dalam rangka mewujudkan suasana religius di madrasah. Sedangkan tujuan dari kegiatan tersebut adalah :

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan Al-Quran

Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan pengembangan diri diantaranya yaitu :

- 1) Kegiatan Pengembangan diri yang bersifat rutin/terstruktur dilaksanakan pada waktu pembelajaran efektif dengan mengkolasikan waktu khusus dalam jadwal pelajaran, dibina oleh guru dan konselor madrasah
- 2) Kegiatan pengembangan diri pilihan dilaksanakan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) di bina oleh guru, praktisi, atau alumni yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala madrasah

Sedangkan jadwal kegiatannya dilakukan secara terstruktur pula diantaranya yaitu :

- 1) Wajib baca Al-Qur'an kelas VII, VIII, IX setiap hari pukul 6.40-7.00
- 2) Bimbingan konseling kelas VII, VIII, IX setiap hari senin-sabtu sesuai jadwal pelajaran
- 3) Shalat Jama'ah kelas VII, VIII, IX setiap hari Dhuhur Pukul 11.30-13.00 di pimpin seorang Imam disesuaikan dengan jadwal kegiatan mengimami, yang mana siswa-siswi diwajibkan membawa seperangkat alat shalat berupa siswa

membawa sarung, kopyah, sajadah, dan siswi membawa mukenah dan sajadah

- 4) Shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari sebelum melaksanakan atau praktik siswa-siswi diberi pembekalan shalat dhuha agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari digunakan untuk bekal di masa depan

Program Madrasah tentang penerapan ajaran Agama dan Akhlak Mulia

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- 2) menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan
- 3) Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi
- 4) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
- 5) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab

c. Program Kerja MTsN Bakalan Rayung

Pasal 3 Undang-undang nomor 22 tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional bertujuan untuk perkembangan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kesesuaian personil madrasah seperti tenaga pendidik, sumber belajar, Media dan alat peraga PBM, sarana dan prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan, biaya peningkatan mutu dan proses pembelajaran, BOP, manajemen madrasah, kepedulian *Stakeholders* madrasah.

Agama mempunyai pengaruh mental rohani hal itu penting sebagai pengejawantahan aspek-aspek psikologis. Diantara usaha yang dilakukan yaitu :

- 1) Menciptakan kondisi yang sehat/kompetisi
- 2) Merinci tujuan jangka panjang meenjadi tujuan jangka pendek
- 3) Menginformasikan tujuan yang jelas
- 4) Memberikan gambaran
- 5) Memberi kesempatan untuk sukses ¹⁰³

Dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikn Nasional tersebut diselenggarakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakalan Rayung. Oleh karena itu perlu disusun program kerja agar semua kegiatan-kegiatan berjalan dengan sebaik-baiknya berdasarkan :

¹⁰³ Buku Pribadi Siswa Departemen Agama MTsN Bakalan Rayung Jombang, Kepala Mtsn Bakalan Rayung Nurul Huda, hal 7

- 1) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003
- 2) Pasal 7 Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) Pasal 3 ayat 3 PP.No.2 tahun 1990 tentang pendidikan dasar
- 4) Keputusan Menteri RI No. Kw. 373 tahun 2002 tentang Data kerja Kanwil Depag dan Kandepag Kabupaten
- 5) Himpunan Keputusan Menteri Agama RI. No. 372 tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah
- 6) Program kerja kantor Departemen Agama Kabupaten Jombang tahun2008/2009

Tujuan :

- 1) Untuk memudahkan pelaksanaan tugas yang mencakup kegiatan-kegiatan operasional yang, akan dilaksanakan dalam Tahun Pelajaran 2008/2009
- 2) Memberi Petunjuk dan arahan dalam melaksanakan tugas bagi guru, pegawai dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan sesuai dengan alokasi waktu dan dana yang tersedia
- 3) Agar ada pembagian tugas bagi semua pihak mengenai kegiatan Madrasah sehingga tidak terjadi tumpang tindih
- 4) Untuk meningkatkan, mengoptimalkan, mengefesiensi dan mengefektifitaskan kerja dengan memperhatikan waktu, tenaga dan dana secara seimbang

- 5) Untuk lebih memudahkan pengukuran dan penilaian keberhasilan semua kegiatan baik dalam kualitas maupun kuantitas khususnya dalam menunjang terwujudnya Sumber Daya manusia yang berkualitas dan hasil belajar

d. Peraturan MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang Terhadap Siswa

Selaku Kepala Madrasah MTsN Bakalan Rayung Bapak Drs. H. Nurul Huda, M. Pd mengatakan bahwa aturan yang diberikan madrasah terhadap siswa termasuk dalam hal pakaian seragam diantaranya :

- 1) Hal Pakaian Madrasah.
 - a) Siswa diwajibkan memakai seragam madrasah :
 1. Senin-selasa: Biru-Putih dan Beratribut lengkap
 2. Rabu-Kamis: Seragam Batik
 3. Jum'at-Sabtu: Seragam Pramuka lengkap dengan atribut
 - b) Untuk pakaian seragam tersebut dipakai dari rumah dipergalangan sampai pulang ke rumah kembali
 - c) Pakaian seragam olah raga dipakai waktu praktek olahraga
 - d) Baju harus dimasukkan ke dalam celana atau meksi

Adapun dalam hal ini Ibu Maria Tri selaku koordinator Bp/Bk (Bimbingan Konseling) ketika di wawancarai oleh peneliti, memberikan keterangan tentang :

1) Hal Kewajiban Siswa

- a) Siswa wajib taat dan patuh kepada Kepala Madrasah, Guru dan Pegawai MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang serta peraturan Madrasah
- b) Siswa ikut bertanggung jawab atas terselenggaranya 7 k
- c) Siswa memakai seragam yang telah ditentukan
- d) Siswa wajib mengikuti kegiatan yang diadakan Madrasah
- e) Siswa wajib mengikuti kegiatan yang diadakan Madrasah
- f) Siswa wajib menyelesaikan administrasi Madrasah sesuai dengan aturan yang berlaku
- g) Siswa wajib menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada di Madrasah

2) Hal Larangan Siswa

- a) Siswa dilarang meninggalkan Madrasah tanpa izin dari Madrasah
- b) Siswa dilarang membawa perataan selain peralatan madrasah
- c) Siswa dilarang melakukan kegiatan yang bertentangan dengan norma agama dan masyarakat
- d) Siswa dilarang berdandan berlebihan.
- e) Siswa dilarang menempatkan sepeda diluar Madrasah
- f) Siswa dilarang membawa HP
- g) Siswa dilarang membawa kendaraan bermotor

- 3) Unsur sikap yang harus dilakukan
 - a) Kognisi
 - b) Afeksi
 - c) Kecenderungan bertindak
- 4) Perkembangan individu dipengaruhi oleh beberapa hal:
 - a) Hereditas
 - b) Lingkungan
- 5) Faktor lingkungan yang mempengaruhi
 - a) Fisik.
 - b) Psikis.
 - c) Sosial.
 - d) Religius.

Didalam Al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan sumber pokok hukum Islam dan yang menjadi pedoman hidup (*way of life*) bagi umat Islam.¹⁰⁴

- 1) Hal hak siswa
 - a) Siswa berhak mengikuti pelajaran
 - b) Siswa berhak menggunakan sarana dan prasarana Madrasah
 - c) Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama
 - d) Siswa berhak mengikuti semua kegiatan Madrasah

¹⁰⁴ Masjfuk Zuhdi, *Masail Fqhiyah*, CV Haji Mas Agung-Jakarta. PT Gunung Agung, PT Inti Idayu Press. PT Gita Karya Jakarta, hal: 50-52.

e. **Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MPAI)**

<p>Al-Qur'an-Hadits</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"-Syamsiyah dan "AL"-Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf <p>Aqidah & Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada qadha dan qadar serta Asmaul Husna 3. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasamuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadap dan namimah <p>Fiqih</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menjelaskan ata cara mandi dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat <p>SKI</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memahami dan meneladani Sejarah Nabi Muhammad dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi MTs yang berada dibawah standar atau berada sama/sejajar dengan standar, berusaha memenuhi dan/atau meningkatkan kualitas pencapaian standar. 2. Bagi MTs yang berada di atas standar berusaha meningkatkannya dengan standar yang lebih tinggi. CONTOH PENINGKATAN STANDAR: <p>a. AL-Qur'an_Hadits</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. 2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak terhadap ibu bapakesama manusia, dan perintah bertaqwa, persatuan dan persaudaraan, syetan sebagai musuh manusia, berlaku dermawan, semangat keilmuan, makanan yang halal dan baik, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, sikap konsekuen dan jujur. 3. Memahami Hadits-hadits tentang akhlak terhadap Ibu Bapak, sesama manusia, dan perintah bertaqwa, meyakini kebenaran Islam dan istiqomah, cinta kepada Allah dan Rasul, makanan yang halal dan baik, perintah menuntut ilmu, taat kepada Allah, rasul dan pemerintah 4. Dan seterusnya <p>b. Aqidah-Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang nafsiyah dan salbiyah 2. Meyakini dan mengamalkan
--	---

	<p>sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang Ma'ani/Ma'nawiyah serta sifat jaiz bagi Allah</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. dan seterusnya 4. Berakhlak terpuji kepada Allah dan menghindari akhlak tercela kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari 5. Berakhlak terpuji kepada diri sendiri, menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri. 6. Berakhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela terhadap lingkungan sosial/sesama manusia dalam masyarakat. 7. berakhlak terpuji terhadap flora dan fauna serta menghindari akhlak tercela terhadap flora dan fauna 8. dan seterusnya <p>c. Fiqih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang tata cara Thaharah, pelaksanaan shalat (shalat wajib, jama'ah, jama' qashar, darurat, janazah, shalat sunnah) serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari 2. kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang sujud, dzikir dan do'a, puasa, zakat, haji dan umrah, makanan minuman yang halal dan haram, qurban dan aqiqah serta mampu mengamalkannya 3. dan seterusnya <p>d. SKI</p>
--	---

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para sahabat 2. Kemampuan menggunakan informasi tentang sejarah pembentukan dinasti umayyah, biografi dan kebijakan khalifah-khalifah dinasti umayah (Muawiyah bin abi sufyan, Abdul Malik bin Marwan, Walid bin Abdul Malik, Umar bin Abdul aziz dan Hisyam bin Abdul Malik), kemajuan-kemajuan dinasti Bani Umayyah (bidang politik dan militer, bidang ilmu agama Islam) dan mengkaji keruntuhan Bani Umayyah. 3. kemampuan menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara 4. dan seterusnya
--	--

3. Faktor Penunjang dan penghambat dalam Penciptaan Suasana Religius di MTsN Bakalan Rayung

Dalam upaya aktualisasi penciptaan suasana religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang, tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut, baik berupa faktor positif atau pendukung maupun faktor-faktor tersebut, baik berupa faktor positif atau pendukung maupun faktor negative atau penghambat. Berikut ini peneliti secara garis besar akan menjelaskan kedua faktor tersebut sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan.

a. Faktor Pendukung

Yang dimaksud dengan faktor penghambat pendukung dalam penelitian adalah semua hal yang mendukung upaya MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang dalam menciptakan suasana religius di madrasah.

Menurut kepala madrasah, ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dalam menciptakan suasana religius di MTsN Bakalan Rayung. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

1) Tenaga Pendidik/guru

Guru merupakan faktor utama yang dapat menciptakan suasana religius di sebuah madrasah, karena guru teladan bagi bagi siswa dalam melaksanakan seluruh kegiatan di madrasah. Keteladanan guru pada sebuah madrasah tingkat menengah sangat diperlukan, karena siswa pada tingkat ini masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru.

Selain keteladanan, guru MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang memiliki keterampilan yang berbeda sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya, dan lebih dari itu pemahaman agama oleh guru-guru cukup baik sehingga dalam pelaksanaannya tidak bertentangan dengan pemahaman yang dimiliki oleh siswa dan mampu mengatasinya.

2) Peserta Didik/Siswa

Sebagian besar siswa MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang berasal dari madrasah Ibtidaiyah yang berdomisili di Pondok Pesantren. Dimana di pondok tersebut, mereka juga dibimbing tentang ilmu dan praktik keagamaan, baik di pesantren itu sendiri maupun di program madrasah diniyahnya.

Dari keadaan siswa tersebut otomatis siswa yang ada di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang memiliki kecakapan dasar yang cukup tinggi terutama tentang ilmu agama, sehingga upaya penciptaan Suasana religius di madrasah tidak terlalu menyulitkan dan berjalan dengan baik.

3) Kerja Sama Masyarakat Madrasah

Kerja sama yang baik diantara semua personil pendidikan yang ada di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang sangat membantu terciptanya suasana religius. Guru dan karyawan MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang sangat kompak dalam melaksanakan tugas dan bimbingan dengan dibawah koordinasi kepala madrasah.

4) Sarana Prasarana Madrasah

Salah satu faktor yang mendukung dalam menciptakan suasana religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang adalah tersedianya sarana, seperti saran belajar yang

aman, bersih dan rapi, termasuk laboratorium dan perpustakaan, sarana ibadah yang walaupun sederhana tetapi dapat digunakan untuk ibadah dengan baik, sarana olah raga, sarana komunikasi yang cukup baik, serta koperasi baik koperasi guru dan karyawan maupun koperasi siswa.

5) Keamanan Lingkungan Madrasah

Selain faktor-faktor diatas, faktor keamanan juga sangat berpengaruh terhadap upaya penciptaan suasana religius, karena dengan lingkungan yang aman semua keinginan dan cita-cita mudah tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kerjasama yang baik serta disiplin yang tinggi antara guru, karyawan dan siswa, dilengkapi dengan sarana, serta keamanan yang baik, sangat mendukung dalam upaya penciptaan suasana religius di madrasah.

Semua faktor yang dijelaskan diatas adalah faktor pendukung yang bersumber dari dalam lingkungan madrasah. Selain faktor pendukung yang bersumber dari dalam lingkungan madrasah. Selain faktor pendukung yang bersumber dari dalam, juga ada faktor pendukung yang bersumber dari luar lingkungan madrasah. Faktor yang dimaksud adalah dukungan orang tua siswa. Dorongan dan perhatian orang tua siswa terhadap belajar siswa di

madrasah. disamping itu dorongan dan perhatian terhadap pelaksanaan puasa sunah puasa bulan ramadhan, membiasakan membaca ayat-ayat suci Al-qur'an setiap selesai melaksanakan shalat, perhatian terhadap pelaksanaan Shalat lima waktu, shalat sunnah, perhatian orang tua terhadap pelaksanaan puasa sunnah, puasa bulan ramadhan, membiasakan membaca ayat-ayat suci Al-qur'an setiap selesai melaksanakan shalat, perhatian terhadap pergaulan anak diluar rumah, sangat memantu dalam menciptakan suasana religius di madrasah. Selain tersebut diatas dukungan orang tua siswa dan masyarakat lainnya dalam memberikan sumbangan berupa dana dan bahan material lainnya dalam membangun sarana prasarana pendidikan juga sangat membantu dalam upaya menciptakan suasana religius tersebut.

Perhatian pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama (DEPAG) memberikan dukungan moril maupun materiil terhadap madrasah sangat besar pengaruhnya terhadap penciptaan suasana religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang. Dukungan pemerintah dalam hal ini menyiapkan buku pelajaran, kurikulum, dana untuk membayar gaji guru Negeri, guru Bantu dan karyawan, dana untuk rehabilitasi gedung, sangat membantu lembaga dalam menciptakan suasana religius.

b. Faktor Penghambat

Disamping faktor pendukung seperti yangtelah dijelaskan di atas, terdapat pula faktor penghambat dalam upaya lembaga untuk menciptakan suasana religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang. Faktor penghambat tersebut adalah semua faktor yang berusaha menghambat lembaga dalam upaya menciptakan suasana religius, baik dari internal madrasah maupun eksternal madrasah.

Dalam sebuah organisasi formal seperti madrasah, terdapat banyak unsure yang terlibat di dalamnya. Unsur manusia merupakan unsur terpenting disamping unsure sarana dan prasarana dan unsure lainnya. Unsur manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat madrasah, seperti halnya dewan guru, karyawan dan siswa.

Perbedaan latar belakang pendidikan serta latar belakang budaya dari unsure manusia tersebut dapat mempengaruhi proses upaya menciptakan suasana religius di sebusah madrasah. Perbedaan latar belakang pendidikan dan budaya tersebut mengakibatkan terjadinya perbedaan pola pikir dan pandangan mereka terhadap program kerja yang ditetapkan oleh madrasah. Hal ini memang wajar-wajar aja, karena antara satu orang yang lain tidak mungkin sama dalam pola pikir dan pola pandang mereka.

Demikian pula yang terjadi di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang, guru-guru dan karyawan tidak sama baik dalam tingkat pendidikan akademik maupun dari disiplin ilmu yang mereka miliki. Ada yang belatar belakang pendidikan agama dan ada pula yang belatar belakang pendidikan umum.

Selain latar belakang pendidikan yang berbeda, latar belakang kebudayaan dari guru-guru dan karyawan MTsN Bakalan Rayung juga berbeda. Perbedaan latar belakang kebudayaan tersebut dapat menghambat proses dalam upaya menciptakan suasana religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang..

Kurang disiplin beberapa guru, karyawan dan siswa di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang, seperti sering terlambat masuk madrasah, sering membuang sampah tidak pada tempatnya, sering lupa membawa perlengkapan shalat bagi siswa, sangat mempengaruhi upaya menciptakan suasana religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang. Dalam hal ini seperti halnya yang peneliti peroleh dari keterangan koordinator Bp/Bk bahwa memang ada siswa-siswi yang kurang disiplin mereka sering terlambat masuk kelas, karena terdapat halangan.

Dari siswa masih ada yang kurang paham tentang kebersihan, mereka sambil bermain membuang kertas dan plastik bungkus gula-gula permen di tempat yang bukan tempat

sampah. Selain itu siswa juga sering lupa membawa alat madrasah seperti mukenah bagi siswi dan sarung bagi siswa.

Disamping hal di atas, yang menjadi penghambat dalam penciptaan suasana religius dapat di simpulkan perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman agama kurang disiplin siswa-siswi merupakan faktor-faktor yang menghambat dalam upaya penciptaan suasana religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Konsep Penciptaan Suasana Religius Di Madrasah

Bagian ini membahas serta mendiskusikan data yang telah dipaparkan sebelumnya dengan memakai kerangka analisa dan kerangka teoritik seperti yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu. Sesuai dengan fokus penelitian, maka diskusi hasil penelitian ini adalah seputar Penciptaan Suasana Religius di Madrasah, suatu Studi kasus di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang. Adapun adapun pokok bahasannya yaitu upaya penciptaan suasana religius, persepsi guru, karyawan dan siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi upaya penciptaan suasana religius.

Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan prilaku ritual (beribadah) yang berkaitan dengan aktifitas yang nampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi tetai juga aktifitas yang tidak nampak dan terjadi dalam hati seseorang¹⁰⁵ Oleh karena itu keberagaman seorang akan meliputi berbagai sisi dan dimensi.

¹⁰⁵ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* 1995, Cet II, Yokyakarta: Pustaka Pelajar. hal 79

Menurut Clock dan stark, ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu: (1) Dimensi keyakinan; (2) Dimensi Praktik; (3) Dimensi Pengalaman; (4) Dimensi Pengetahuan agama; (5) Dimensi Pengalaman atau konsekuensi.

Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk bentuk ritual saja, tetapi juga dala atifitas-aktifitas lainnya. Sebagai suatu sistim yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh (Kaffah).

Endang Syaifuddin anshari mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi dalam tiga bagian/dimensi, yaitu dimesi Aqidah, Syariah dan dimensi Akhlak. Adapun ketiga bagian tersebut saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya¹⁰⁶

Sehubungan dengan itu ayat Al-Qur'an QS. Al Baqarah: 208 menyatakan:

إِنَّهُ الشَّيْطَانُ خُطُوَاتٍ تَتَّبِعُونَ وَلَا كَافَّةَ السَّلْمِ فِي آدْخُلُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَّيَّبَهَا
مُبِينٌ عَدُوٌّ لَكُمْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Kemudian salah satu ayat Al-Qur'an Qs. Al-Dzariyat: 56 juga menyatakan:

¹⁰⁶ Endang Syaifuddin Anshari, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Bandung : Pustaka Setia, 1980 Hal 35.

﴿لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa konsep keberagaman di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang adalah seseorang dalam kehidupannya setiap saat harus mencerminkan ajaran agama yang dianut, dimanapun dan kapanpun, bagaimanapun dan dalam keadaan apapun, baik yang nampak maupun yang tersembunyi.

Dimensi Aqidah, atau keyakinan dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran agamanya. Dalam keberagaman Islam, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, haji, membaca Al-Qur'an, berdo'a, dzikir, ibadah, qurban, i'tikaf dan sebagainya. Dimensi akhlak menunjukkan seberapa tingkatan muslim berpriaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keber-Islaman dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, membahagiakan, dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanah dan lain-lain.

Dalam penelitian ini suasana religius yang diteliti adalah suasana religius yang nampak yang dapat dilihat oleh mata. Dalam memahami suasana religius dalam penelitian ini, peneliti melihatnya dari segi sarana

fisik, lingkungan, masyarakat dan aktifitas masyarakat MTsN Bakalan Rayug Keboan Ngusikan Jombang.

Jika ditinjau dari teori keberagamaan yang dikemukakan Endang Syaifuddin Anshari dan juga konsep yang dikembangkan oleh MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang seperti pernyataan di atas, maka penelitian ini menyangkut seluruh dimensi keberagamaan dalam Islam, yaitu dimensi Aqidah, Syariah (Ibadah) dan Akhlak, karena didalam ber-Islam ketiga dimensi tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan dan merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi dan saling mendukung.

Keadaan sarana gedung yang letaknya strategis, rapi dan bersih serta teratur dan lingkungan yang asri, adalah merupakan manifestasi kehidupan keberagamaan yang sesuai dengan dimensi akhlak dalam ajaran Islam. Adapun upaya yang dilakukan MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang dalam menciptakan suasana religius yaitu dengan pengadaan sarana/gedung, menata ruangan belajar, menata ruangan perkantoran, menciptakan lingkungan yang asri adalah merupakan hasil dari pemahaman dari segi dimensi akhlak. Demikian pula dengan keadaan masyarakat madrasah yang penampilannya bersih, rapi dengan keramahannya adalah juga merupakan manifestasi dari pemahaman mereka terhadap dimensi akhlak.

Aktifitas masyarakat madrasah seperti mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing, belajar, membaca Al-Qur'an, berdo'a

sebelum dan sesudah melakukan aktifitas, shalat berjama'ah, puasa, zakat dan sedekah dan lain-lain yang dilakukan oleh masyarakat MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang adalah merupakan hasil dari pemahaman mereka terhadap ajaran agamanya yaitu dari segi dimensi ibadah (praktek agama) atau syari'ah. Karena semua yang dilakukan oleh masyarakat madrasah tersebut merupakan kegiatan-kegiatan ritual dalam agama Islam.

Dari suasana religius yang telah digambarkan di atas, maka dapat dipahami bahwa setidaknya ada dua nilai yang akan dicari oleh MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang dalam menciptakan suasana religius di madrasah. Adapun nilai yang dimaksud adalah nilai ibadah (syariah) dan nilai akhlak terhadap Allah SWT.

Kesimpulan yang penulis berikan ini didasari pada pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat madrasah yang cukup baik, sehingga dalam pengamalannya bukan merupakan hal yang dipamerkan atau yang diada-adakan tanpa sebuah keyakinan yang teguh terhadap kebenaran ajaran agama yang mereka miliki.

Adapun bagi MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang dengan memperoleh dua nilai tersebut, maka apa yang dicita-citakan dengan mendirikan sebuah madrasah dapat tercapai, karena telah diketahui bersama bahwa pendidikan sebuah madrasah memiliki tiga tujuan yaitu untuk mengembangkan dan melestarikan ajaran agama, serta

tujuan untuk memberikan bekal kepada anak didiknya untuk kehidupan masa depannya.

B. Penciptaan Madrasah dalam Mewujudkan Suasana Religius

Aktualisasi suasana religius yang dilakukan MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang diantaranya yaitu dengan cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penataan lingkungan religius, peningkatan profesionalitas guru dan karyawan, serta peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa.

Dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana, kepala madrasah bersama stafnya melakukan langkah-langkah ; (a) membuat perencanaan bersama waka bidang sarana dan prasarana; (b) mengundang seluruh pengurus, untuk memusyawarahkan rencana yang telah disusun; (c) mensosialisasikan hasil keputusan rapat kepada seluruh guru dan karyawan melalui rapat rutin; serta; (d) melaksanakan rencana yang telah disepakati itu dengan melibatkan masing-masing komponen yang terkait dalam perencanaan.

Sementara itu, dalam kaitannya dengan penataan lingkungan religius, MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang mengaktualisasikannya dengan sikap keteladanan, menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar dan beribadah, menumbuhkan semangat (ruhul jihad) dalam belajar dan bekerja, dengan pemahaman bahwa semua itu dilakukan untuk beribadah, membudayakan praktik-praktik dan perilaku keagamaan, berpenampilan sesuai dengan petunjuk agama. Penciptaan

suasana religius juga tampak dalam penataan lingkungan pendidikan serta penyediaan saran dan prasarana peribadatan.

Upaya yang berkaitan dengan penciptaan suasana religius ini juga terlihat pada tradisi MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang sebagai aktualisasi dari visi dan misi serta dalam kerangka pengembangan kurikulum madrasah.

Dalam upaya peningkatan mutu dan profesionalitas guru dan karyawan yang dilakukan MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang antara lain dengan ; (a) mengembangkan wawasan guru dan karyawan dengan cara mengirim mereka ketempat-tempat pelatihan dan penataran, baik ditingkat Nasional maupun tingkat wilayah/daerah ; (b) memberikan dorongan untuk meningkatkan disiplin dan merangsang guru-guru dan karyawan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi ; (c) mengadakan studi banding ke madrasah-madrasah non muslim yang maju dan berprestasi ; (d) mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan, serta ; (e) meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.

Sedangkan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu ; (a) meningkatkan profesionalitas dan disiplin mengajra guru-guru ; (b) meningkatkan disiplin siswa dengan cara membuat tata tertib siswa ; (c) mendorong siswa untuk giat belajar; (d) menyediakan saran prasarana belajar mengajar yang memadai seperti halnya kurikulum, alat peraga, metode, buku-buku pelajaran, laboratorium ; (e) menyediakan lingkungan belajar mengajar yang aman

dan bersih serta sehat ; (f) memperdayakan sarana atau prasarana belajar mengajar dengan efisien dan efektif ; dan (g) menerima siswa baru yang bermutu atau yang memiliki standar nilai yang baik.

Selain upaya-upaya diatas, dalam meningkatkan prestasi siswa MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang, dilakukan upaya-upaya lain yaitu ; (a) mengadakan kegiatan-kegiatan tambahan untuk siswa diluar jam pelajaran, seperti kelas moving bagi mata pelajaran bahasa arab dan bahasa inggris, IPA, matematika, dan les komputer, serta mata pelajaran lain yang dianggap perlu diberikan pada kelas moving tersebut; (b) mengadakan perlombaan-perlombaan ketrampilan dan kesenian, seperti lomba mewarnai, lomba melukis kaligrafi lomba membaca puisi, lomba adzan, lomba membaca Al-Qur'an, dan lain lain; (c) mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan perlombaan yang dilaksanakan oleh pemerintah, seperti lomba olimpiade matematika, lomba olah raga atletik baik tingkat Nasional maupun tingkat regional ; (d) mengikut sertakan siswa dalam kegiatan kepramukaan keorganisasian.

Tentang persepsi para guru, karyawan dan siswa terhadap aktualisasi MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang dalam menciptakan suasana religius tersebut, umumnya mereka sangat merespon positif upaya-upaya yang dilakukan madrasah. Dimana mereka meberikan persepsi yang positif, dalam artian mereka mendukung sepenuhnya upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikannya dalam menciptakan suasana religius.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penciptaan Suasana Religius

Adapun dalam upaya penciptaan suasana religius di madrasah, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor positif atau pendukung maupun faktor negatif atau penghambat yang dialami oleh MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.

Faktor yang mendukung upaya MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang dalam menciptakan suasana religius di lembaga pendidikan itu, antara lain yaitu; keteladanan dan kedisiplinan tenaga pendidikan baik guru maupun praktikum, umumnya mereka memiliki ketrampilan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.

Sementara itu keadaan siswa MTsN Bakalan Rayung sendiri yang sebagian besar siswanya berasal dari keluarga masyarakat yang rata-rata faham akan ajaran Agama, maka secara otomatis siswa yang ada sedikit sudah memiliki kecakapan dan kesadaran dasar yang cukup khususnya dalam pengetahuan Agama serta disiplin yang baik, sehingga upaya penciptaan suasana religius tersebut mudah diatur dan tidak memakan waktu yang lama.

Faktor lainnya adalah kerja sama yang baik antara karyawan, guru dan kepala madrasah MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang serta dukungan dari orang tua dan masyarakat disamping didukung faktor sarana prasarana yang memadai serta keamanan lingkungan.

Adapun faktor yang menghambat dalam upaya untuk menciptakan suasana religius di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang

yaitu perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman agama, kurang disiplinnya dewan guru, karyawan madrasah, siswa dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana madrasah serta kurangnya dukungan dari pemerintah dan komite madrasah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan tentang usaha di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang dalam menciptakan suasana religius kiranya dapat ditarik sebuah kesimpulan yang sekaligus sebagai bentuk simpul jawaban dari rumusan masalah dan tujuannya dalam penelitian ini.

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa penciptaan suasana religius di madrasah (Studi kasus di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang) dalam menciptakan suasana Religius menyangkut seluruh dimensi keberagaman dalam Islam, yaitu: dimensi Aqidah, Syariah, dan Akhlak, dimana ketiganya saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Suasana kehidupan yang mencerminkan ke-religius-an di MTsN Bakalan Rayung Ngusikan Jombang salah satunya yaitu digambarkan oleh bentuk aktualisasi madrasah hadap program –program kegiatan belajar yang ada di madrasah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan belajar yang bersifat kurikuler yaitu seperti halnya penambahan Mata Pelajaran Agama Islam (MPAI) yang bersifat muatan lokal. Dimana tujuan dari pelajaran tersebut diarahkan pada

pemahaman dan pengamalan siswa pada aspek aqidah dan akhlaq (moral). Sedangkan yang bersifat ekstrakurikuler diantaranya yaitu seperti adanya program pelatihan Tilawatil Qur'an, Dakwah (pidato), Seni Islami (kaligrafi) dan sebagainya.

Disamping kegiatan diatas juga terdapat kegiatan religi yang bersifat Non-Kurikuler seperti halnya PHBI (peringatan Hari Besar Islam), BDI (Badan Dakwah Islamiyah), serta program shalat berjama'ah.

Adapun upaya penciptaan suasana religius yang dilakukan MTsN Bakalan Rayung Ngusikan Jombang diantaranya yaitu:

1. Untuk Penciptaan Suasana Religius di madrasah, MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang melakukan upaya dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, melakukan penataan lingkungan yang religius, meningkatkan profesionalitas guru dan karyawan, serta meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.
2. Persepsi para guru, karyawan dan siswa MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang terhadap Penciptaan suasana Religius di madrasah, umumnya mereka sangat merespon positif. Dimana mereka memberikan persepsi yang positif, dalam artian mereka mendukung sepenuhnya upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikannya dalam menciptakan suasana religius di Madrasah.
3. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi upaya Penciptaan suasana Religius di Madrasah MTsN Bakalan Rayung Keboan

Ngusikan Jombang adalah keteladanan dan kedisiplinan tenaga pendidik yang memiliki ketrampilan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya, sementara itu keadaan siswanya sendiri yang sebagian besar berasal dari keluarga muslim muslimah dengan memiliki kecakapan dasar yang cukup dalam pengetahuan agama. Faktor lainnya adalah kerjasama yang baik antara warga madrasah. Sedangkan faktor yang menghambat dalam upaya penciptaan suasana religius dimadrasah MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman agama, kurang disiplin dari guru-guru, karyawan madrasah, siswa dan kurang lengkapnya sarana prasarana Madrasah serta kurangnya dukungan dari Pemerintah dan Pengurus madrasah.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dapat kiranya penulis berikan terkait dengan judul penelitian dan penulisan skripsi ini diantaranya yaitu :

1. Bagi MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang, bahwa keberhasilan dalam upaya mewujudkan Suasana Religius perlu dipertahankan, bahkan lebih dari itu perlu dikembangkan seiring dengan tantangan dan tuntutan zaman, dimana segalanya akan penuh dengan hambatan dari berbagai segi, maka hal tersebut itulah yang harus mampu diatasi oleh MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang.

2. Bagi lembaga pendidikan lainnya, bahwa MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan rujukan dalam Upaya Mewujudkan Penciptaan Suasaa Religius Di Madrasah/Sekolah.
3. Bagi Peneliti dan para pembaca yang budiman, walaupun studi penelitian dan penulisan skripsi ini dapat dijadikan sebagai *previous Study Of Reseach*, namun peneliti menyadari bahwa studi ini masih jauh dari taraf kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak, demi kesempurnaan dalam melakukan studi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnan, Maftuh. 2004. *Mutiara Ma'rifa.*, Surabaya: Cv. Bintang Pelajar.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Amiruddin, Aam. 2006. *Bedah Masalah Kontemporer I Tanya Jawab Aqidah dan Akhlak.* Jakarta: Khazanah Intelektual.
- Ancok, Djamaluddin. 1995. *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin. 1997. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Teknik dan Teori.* Surabaya: Grunded. PT. Bina Ilmu.
- Anshari, Endang Syaifuddin. 1980. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi,* Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek; Edisi V.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Moehamad. 1977. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia.* Jakarta: Bulan Bintang.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena.* Malang: AR-Ruzz Media Group.
- Barnadib, Imam. 1976. *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metodenya.* Fakultas Ilmu Pendidikan. F.I.P IKIP Yogyakarta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1973. *Juz 'Amma dan terjemahannya.* Jakarta.
- Fadjar, A. Malik. 2007. *Holistika Pemikiran pendidikan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Furchan, Arief. 2000. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghofir, Abdul dan Muhaimin. 20002. *Pengenalan Kurikulum Madrasah*. Bandung: Rosda Karya.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Idris, Zahara, Jamal, Lisma.1998. *Pengantar Pendidikan II*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ilmu Kesehatan Farma. 1954. Jakarta: Saptadarma.
- Jauhari, Muchtar. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Joni, Raka. 1980. *Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Madjid, Nur Cholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta : Paramadina.
- Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yokyakarta: Global Pustaka Utama.
- Mazhahiri, Husain. 2001. *Membentuk Pribadi, Menguatkan Rohani, Bimbingan Islam dalam Memunculkan Sifat Terpuji dan Mengikis Sifat Tercela*. Yogyakarta: Lentera.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulhan, Abdul Munir. 1993. *”Demokratisasi Pemikiran dan Pendidikan Agama”*. (Paradigma Pendidikan Agama Islam) Edisi III. Jakarta: Paramadina.
- Muchtar, Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Nur Ali. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media Karya.
- Mulyono. 1989. *Modernisasi dan Kemungkinan Pola Pembinaan Umat dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Adil Makmur*, Buletin rindang, No.6 Th. IX .
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Seabad Buya Hamka Kencana Prenada Media Group.
- Partanto, Pius A, M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Poerbakawatja, Soegarda. 1968. *Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka*. Jakarta: Putra Agung.
- Qardawi, Yusuf. 2002. *Fikih Prioritas Urutan Amal yang Terpenting dari yang Penting*. Cet. Ke-VI. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qutub, Sayid. 1981. *Al-Mustaqbal li Hadza ad-Din (Masa depan di tangan Agama ini)*. Beirut, Cairo: Dar Asy-Syuruq.
- Rahmat Djalaluddin, Azyumardi Azra, M. Dawam Rahardjo, Nurcholis Madjid, Komaruddin Hidayat, Hanna Djumhana Bastaman, Yus, Ahmad purwadaksiril Ihza Mahendra, Munawar Budi Rachman. 1996. *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*. Jakarta: Paramadina.
- Rahardjo, M. Dawam. 1996. *Mitos dalam Agama dan Kebudayaan*. Jakarta: Paramadina.
- Ridwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sasetya, Nawan. 2007. *Ngelmu Ma'rifat Kejawen, Tradisi Jawa Melepaskan Keduniawian Menggapai Kemanunggalan*. Surabaya. PT. Buku Kita.

- Sunarto dan Agung Hartono. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumardi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Universitas Gadjah Mada. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprayogo, Imam. 2003. *Pedoman Pendidikan*. Malang: UIN Press.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tadjab, 2001. *Perbandingan Pendidikan, Studi Perbandingan Tentang Beberapa Aspek Pendidikan Barat Modern, Islam dan Nasional*. Surabaya: Karya Abdi Tama.
- Tadjab, Muhaimin, Abdul Mudjib. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abdi Tama.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Paradigma Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Iain Sunan Ampel Malang, Tadjab, Muhaimin, Sjahminan Zaini, Siti Kusrini, M.Djunaedi Ghony. 2000. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya : PT. Karya Abdi Tama.
- Tobroni dan Syamsul, Arifin. 2001. *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*. Yokyakarta : SIPRESS.